

**APLIKASI ONLINE DAN PERUBAHAN GAYA HIDUP  
(Studi Tentang Pengguna Aplikasi Gojek  
di Kalangan Mahasiswa IAIN Jember)**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

**DELFI NIHAYAH  
NIM : D20161060**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JANUARI 2021**

**APLIKASI ONLINE DAN PERUBAHAN GAYA HIDUP  
(Studi Tentang Pengguna Aplikasi Gojek  
di Kalangan Mahasiswa IAIN Jember)**

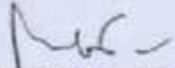
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

**DELFI NIHAYAH**  
**NIM : D20161060**

Disetujui Pembimbing :

  
**Muhibbin, M.Si**  
**NIP. 197111102000031018**

**APLIKASI ONLINE DAN PERUBAHAN GAYA HIDUP  
(Studi Tentang Pengguna Aplikasi Gojek  
di Kalangan Mahasiswa IAIN Jember)**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari: Kamis  
Tanggal: 14 Januari 2021

Tim Penguji

Ketua

Fuadatul Hironivah, S.Ag., M.Si  
NIP. 197505242000032002

Sekretaris

Indah Roziah Cholilah, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198706262019032008

Anggota:

1. Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M
2. Muhibbin, M.Si

Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Khidul Asror, M.Ag  
NIP. 197406062000031003

## MOTTO

بُؤَأَنَّ وَعَسَىٰ لَكُمْ خَيْرٌ وَهُوَ شَيْئًا تَكْرَهُوْنَ أَوْ لَكُمْ كُرْهُهُوَ الْقِتَالُ عَلَيْكُمْ كُتِبَ

تَعْلَمُونَ لَا وَأَنْتُمْ يَعْلَمُ وَاللَّهُ لَكُمْ شَرُّهُوَ شَيْئًا تَحَد

*“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal itu tidak baik bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”<sup>1</sup>*

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Al-Aqsha, Bogor: 2007) Q.S Al-Baqarah 216

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan dan penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Untuk kedua orang tuaku sangat aku cintai, Aba Sofyan dan Ummi Marwa yang senantiasa mendoakan serta melimpahkan kasih sayang kepadaku sejak didalam rahim hingga saat ini.
2. Untuk semua guruku, yang telah melimpahkan ilmunya dengan sepenuh hati kepadaku.
3. Untuk kedua saudaraku, Alfahiroh dan Nurul Kamila, yang tak pernah mengeluh dalam membantu dan memberiku dukungan.
4. Untuk dosen pembimbingku, Bapak Muhibbin yang telah sabar memberi arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Untuk keluarga besar Bani Asriya, yang selalu mendukung dan memberi semangat kepadaku.
6. Untuk teman-teman Burj Khalifah Dubai, yang telah menyumbangkan ide, dukungan, serta motivasi kepadaku.
7. Untuk sahabat-sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia.
8. Untuk keluarga besar Hashtag Fotografi.
9. Untuk teman-teman Ikatan Mahasiswa Alumni MA. Miftahul Ulum Kalisat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang membawa kita dari zaman kebodohan menuju ilmu pengetahuan.

Penyelesaian skripsi ini juga berkat dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan teima kasih kepada:

1. Bapak prof Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengizinkan peneliti untuk menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ahidul Asror selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Mohammad Dawud M.Sos selaku Ketua Program Studi
4. Bapak Muhibbin, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas bimbingan dan motivasinya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dari skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sangat berharap adanya saran dan kritik yang membangun. Semoga adanya skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Jember, November 2020

Penulis

## ABSTRAK

**Delfi Nihayah, 2020: “Aplikasi Online dan Perubahan Gaya Hidup (Studi Tentang Pengguna Aplikasi Gojek di Kalangan Mahasiswa IAIN Jember)”**

Kehadiran teknologi komunikasi di era 4.0 telah membawa perubahan dan kemajuan yang luar biasa. Teknologi tersebut membawa perubahan yang signifikan dalam segala bidang, mulai dalam hal berbelanja, berkomunikasi, belajar, hingga transportasi. Bahkan, hampir segala kebutuhan manusia sangat mudah diperoleh dengan cepat tanpa harus datang ke lokasi. Semua tersedia, tinggal memilih sesuai kebutuhan. Kemunculan aplikasi online bernama Gojek merupakan salah satu penyumbang terjadinya kemajuan teknologi. Sesuai dengan waktu kemunculannya, pengguna aplikasi ini didominasi oleh generasi muda, khususnya mahasiswa. Pelayanannya yang mudah, cepat dan bersifat digital merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa. Hal ini didasari oleh arus globalisasi dan kesibukan yang semakin padat. Sehingga, mereka memberi respon positif dengan cara menjadi pengguna aplikasi tersebut. Kendati demikian, perlu adanya kajian mengenai Aplikasi Online dan Perubahan Gaya Hidup (Pengguna Aplikasi Gojek di Kalangan Mahasiswa IAIN Jember). Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Apa saja perubahan yang terjadi di kalangan mahasiswa pengguna aplikasi Gojek? 2) Bagaimana mahasiswa pengguna aplikasi gojek menegosiasikan dirinya di tengah maraknya budaya konsumerisme? 3) Dalam hal apa sajakah mahasiswa pengguna aplikasi Gojek mampu menegosiasi dirinya untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran mereka?

Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Mengetahui perubahan yang terjadi di kalangan mahasiswa pengguna aplikasi Gojek. 2) Mengetahui mahasiswa pengguna aplikasi gojek menegosiasikan dirinya ditengah maraknya budaya konsumerisme. 3) Mengetahui dalam hal apa saja mahasiswa pengguna aplikasi Gojek mampu menegosiasi dirinya untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran mereka

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pencarian data dilakukan melalui proses wawancara mendalam dengan informan, yakni mahasiswa IAIN Jember pengguna aplikasi Gojek.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya aplikasi Gojek menyebabkan perubahan terhadap mahasiswa. Perubahan yang terjadi adalah perubahan pola hidup yang mulai bergeser yakni, 1) gaya hidup digital atau *e-lifestyle*, 2) gaya hidup konsumtif, dan 3) budaya individualis.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN KEPERPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	21



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subyek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Analisis Data.....	31
F. Keabsahan Data.....	32
G. Tahap-tahap Penelitian.....	32

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Pondok Pesantren Darus Sholah .....	34
B. Penyajian Data dan Analisis.....	45
C. Hasil Temuan .....	57

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran-saran.....	71

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>
----------------------	-----------

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.....	18



## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Logo gojek .....	34
4.2 Tampilan Fitur Gojek.....	36



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya. Melalui komunikasi, manusia dapat memenuhi kebutuhannya untuk melakukan hubungan timbal balik tersebut dengan orang lain di sekitarnya. Selain itu, komunikasi juga merupakan salah satu dari kegiatan sehari-hari yang dapat menunjang kehidupan kemanusiaan.

Untuk melakukan komunikasi dibutuhkan tahap-tahap yang rumit dan kompleks. Hal ini karena dalam melakukan proses komunikasi melibatkan berbagai macam komponen seperti, pelaku komunikasi (komunikator), pesan, saluran atau media yang digunakan, karakteristik komunikator, hubungan antara komunikator dengan penerima pesan (komunikan), karakteristik komunikan, bahkan situasi saat proses komunikasi berlangsung.

Seluruh komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Jika salah satu komponen tidak ada, maka proses komunikasi tidak dapat berjalan. Banyaknya komponen dalam komunikasi tersebut menuntut komunikator untuk melakukan perencanaan yang baik agar proses komunikasi dapat berjalan dengan efektif.

Menurut Everett M Rogers, sejarah perkembangan komunikasi dibagi atas empat masa. Pertama, komunikasi era tulisan (the writing era) yang dibuktikan dengan orang-orang Sumerians membuat huruf-huruf menggunakan tanah liat. Kemudian pada tahun 1041 SM China mulai menemukan tipe cetakan

huruf yang tulisan dalam buku. Dan berlanjut pada tahun 1241, dimana penduduk Korea menemukan model dengan tipe huruf cetakan dari tanah liat ke dalam logam.

Kedua, komunikasi era cetak (the printing era) yang ditandai dengan ditemukannya mesin cetak oleh Guttenberg. Pada masa ini komunikasi manusia berkembang pesat seiring dengan penggunaan mesin cetak yang semaki canggih.

Ketiga, era telekomunikasi (telecommunication era) pada era ini komunikasi dapat dilakukan dengan jarak jauh (communication at a long distance). Era telekomunikasi diawali dengan ditemukannya cara menyampaikan pesan melalui kabel elektronika yang akhirnya dikenal dengan telegraph. Kehadiran telegraph inilah yang memicu para ahli komunikasi untuk mengembangkan teknologi informasi yang baru yakni radio dan televisi.

Keempat, era interaktif (interactive era) yang dimulai sejak 1946 ketika komputer mainframe pertama kali ditemukan di Phildephila, Amerika Serikat. Seiring berjalannya waktu, teknologi komunikasi era interaktif ini semakin berkembang untuk memudahkan manusia. Keuntungan dari komunikasi interaktif ini terletak pada kecepatan akses data dan informasi.

Kehadiran teknologi komunikasi yang semakin canggih telah membawa perubahan dan kemajuan yang luar biasa dalam kehidupan manusia. Adanya teknologi tersebut dapat membawa perubahan yang signifikan dalam segala bidang, tidak hanya dalam hal komunikasi, melainkan juga dalam hal berbelanja, belajar, hingga transportasi. Bahkan, hampir segala kebutuhan manusia sangat

mudah diperoleh dengan cepat tanpa harus datang ke lokasi. Semua tersedia, tinggal memilih sesuai kebutuhan.

Salah satu teknologi komunikasi yang kerap digunakan adalah aplikasi online. Aplikasi online merupakan software yang dapat diakses melalui smartphone atau android dalam keadaan terhubung dengan jaringan internet. Untuk menggunakan aplikasi online, pengguna (user) harus mengunduh aplikasi yang diinginkan melalui Play store terlebih dahulu, kemudian pengguna membuat akun atau login agar dapat menggunakan berbagai pelayanan yang disediakan oleh aplikasi.

Terdapat banyak macam pelayanan yang disediakan dalam aplikasi online, seperti aplikasi berbelanja, aplikasi belajar bagi anak hingga dewasa, aplikasi hiburan, aplikasi media sosial, bahkan aplikasi layanan transportasi. Selain itu, aplikasi online mampu menjawab berbagai kebutuhan semua kalangan masyarakat. Kemudahan dalam mengakses aplikasi serta standar pelayanan yang diberikan oleh aplikasi membuat masyarakat memilih aplikasi online sebagai salah satu teknologi penolong dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hal ini juga membuat masyarakat ingin terus-menerus menggunakan aplikasi online, karena keunggulan yang dimilikinya.

Fenomena tersebut, juga terjadi dikalangan mahasiswa. Segala kebutuhan belajar atau kuliah sangat dimudahkan dengan kehadiran teknologi berbasis online. Salah satu aplikasi online yang banyak digunakan oleh mahasiswa adalah aplikasi GoJek, yakni aplikasi penyedia jasa ojek online.

Dewasa ini aplikasi Gojek dinyatakan berhasil merebut pasar. Menurut data terbaru, pada tahun 2020 tercatat sebanyak 1,7 juta jumlah pengemudi (driver) Gojek yang tersebar di seluruh Indonesia.<sup>1</sup> Meski disebut sebagai aplikasi transportasi online, Gojek tidak hanya melayani proses antar atau jemput manusia menggunakan kendaraan. Tetapi juga terdapat banyak pelayanan lainnya yang disediakan dalam aplikasi ini.

Pada umumnya, mahasiswa juga tidak dapat terlepas akan kebutuhan pendukung lain, seperti penyiapan pangan, pakaian, kesehatan, kegiatan sosial dan keagamaan, dan lain-lain. Namun kegiatan perkuliahan dari perguruan tinggi maupun kegiatan organisasi yang sangat padat dan serba disiplin, menuntut mahasiswa untuk hadir dan melaksanakan berbagai kegiatan tersebut secara tepat waktu. Jika dilihat secara rasional, hal tersebut akan membuat mahasiswa harus pandai dalam menggunakan waktu yang dimilikinya. Pada akhirnya, mahasiswa menyiasati keadaan tersebut dengan cara yang praktis dan mudah yakni dengan menggunakan aplikasi Gojek untuk menjalankan aktivitas dan kebutuhan sehari-harinya.

Guna melayani penggunaannya, aplikasi Gojek menyediakan banyak fitur di dalamnya. Mulai dari layanan transportasi online, pesan antar makanan, jasa kebersihan, hingga layanan kesehatan pengguna (user) itu sendiri yang berbasis online. Untuk menggunakan aplikasi Gojek, pengguna hanya tinggal menghubungkan smartphone dengan jaringan internet. Dengan sekali klik,

---

<sup>1</sup> Aulia Rahma Nugraha, "Organisasi ojol: Ada 4 Juta Driver Ojol di Indonesia," Kumparan, 9 April 2020, <https://kumparan.com/kumparantech/organisasi-ojol-ada-4-juta-driver-ojol-di-indonesia-1tBrZLEXOEI/full>.

pengguna dapat memilih layanan yang disediakan oleh Gojek. Misal pengguna memilih jasa transportasi motor atau mobil, maka akan terdapat identitas lengkap pengemudi (driver) dengan foto, nomor kendaraan, nomor telepon, tarif pembayaran yang dikenakan kepada pengguna, serta panduan perjalanan yang akan ditempuh hingga sampai tujuan.

Hal ini membuat mahasiswa terbiasa dengan pelayanan yang disediakan oleh pihak pengelola aplikasi. Dengan kata lain, kebiasaan baru yang muncul pada manusia (mahasiswa) tersebut dikhawatirkan akan merubah sikap dan pola perilaku mahasiswa, sehingga sampai pada perubahan gaya hidup mereka dalam memenuhi segala kebutuhannya. Deskripsi singkat tersebut membawa kepada sebuah masalah penelitian, yaitu: Betulkah kehadiran teknologi komunikasi berbasis aplikasi online telah merubah gaya hidup mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan mereka?

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Apa saja perubahan yang terjadi di kalangan mahasiswa pengguna aplikasi Gojek?
2. Bagaimana mahasiswa pengguna aplikasi gojek menegosiasikan dirinya di tengah maraknya budaya konsumerisme?
3. Dalam hal apa sajakah mahasiswa pengguna aplikasi Gojek mampu menegosiasi dirinya untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran mereka?



### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis aplikasi Gojek dan perubahan gaya hidup di kalangan mahasiswa IAIN Jember, guna memperoleh tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi di kalangan mahasiswa pengguna aplikasi Gojek
2. Untuk mengetahui mahasiswa pengguna aplikasi gojek menegosiasikan dirinya ditengah maraknya budaya konsumerisme
3. Untuk mengetahui dalam hal apa saja mahasiswa pengguna aplikasi Gojek mampu menegosiasi dirinya untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran mereka

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian yang dilakukan ini dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi ilmiah khususnya dalam bidang kelimuan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Sehingga mampu memberi informasi mengenai adanya perubahan gaya hidup pada mahasiswa pengguna aplikasi online.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangsih dan masukan yang bermanfaat bagi pengelola aplikasi Gojek, agar lebih baik dalam

melayani masyarakat kedepannya. Dan bagi pengguna aplikasi gojek agar lebih bijak dalam menggunakannya.

## E. Definisi Istilah

### 1. Aplikasi Online

Aplikasi secara etimologi berasal dari kata *application* yang artinya penerapan, penggunaan. Sedangkan secara terminologi, aplikasi memiliki banyak arti menurut beberapa ahli. Menurut Hasan Abdurrahman dan Asep Ririh Riswaya, aplikasi merupakan suatu program yang dirancang khusus agar dapat digunakan untuk menjalankan fungsi-fungsi tertentu sesuai tujuan diciptakannya. Aplikasi juga dapat diartikan sebagai alat terapan yang difungsikan secara khusus dan terpadu sesuai kemampuan yang dimilikinya. Selanjutnya, Jogiyanto juga menjelaskan bahwa aplikasi adalah suatu perangkat lunak yang dapat diakses melalui komputer. Dimana penggunaannya dapat sesuai dengan instruksi (*isntruction*) atau pernyataan (*statement*) yang disusun sedemikian sehingga mendapatkan suatu output.<sup>2</sup>

Aplikasi online (*moblie application*) merupakan sebuah perangkat lunak yang dapat diakses oleh komputer atau *smartphone* melalui jaringan internet. Aplikasi online juga merupakan sebuah media baru dengan menggabungkan fungsi-fungsi dari teknologi internet dengan media tradisional.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Adi Widarma dan Sri Rahayu, Perancangan Aplikasi Gaji Karyawan pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk Gunung Malayu Estate-Kabupaten Asahan, (Sumatera: Universitas Asahan: t.t) 2

<sup>3</sup> Septiawan, Santana K. 2005. Jurnalisme Kontemporer. (Jakarta. Yayasan Obor. Indonesia) 137

Aplikasi online dapat digunakan dalam berbagai macam tujuan. Hal ini karena fitur yang disediakan oleh aplikasi online bervariasi. Selain itu, salah satu keunggulan dari aplikasi online adalah akselerasi aplikasi sangat ringan dan dapat diakses dengan cepat melalui jaringan internet. Dengan demikian pengguna aplikasi dapat mengakses berbagai data atau informasi yang dibutuhkan hanya dengan menggunakan media komputer, ataupun *smartphone*, di manapun dengan mudah dan cepat. Selain itu, pengguna juga dapat berinteraksi dengan pengguna lainnya hanya melalui jaringan internet. Aplikasi online memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut:

- a. Performa berjalan lebih cepat, sebab aplikasi sengaja dirancang untuk mengatasi masalah kecepatan.
- b. Lebih menarik secara tampilan visual.
- c. Pengguna memiliki hak akses penuh ke perangkat mobile, dimana aplikasi dapat dijalankan melalui berbagai jenis sistem operasi.
- d. Dapat diakses melalui media komputer, laptop, maupun *smartphone*.
- e. Tidak memerlukan spesifikasi tinggi untuk menggunakannya.

Selain memiliki berbagai keunggulan, aplikasi online juga memiliki beberapa kekurangan. Antara lain sebagai berikut:

- a. Membutuhkan keamanan tinggi

- b. Membutuhkan jaringan atau koneksi internet untuk mengakses. Namun terdapat juga beberapa aplikasi yang tidak membutuhkan jaringan internet dalam mengakses.<sup>4</sup>

Aplikasi online juga termasuk ke dalam kelompok media baru karena menciptakan sesuatu yang terlihat seperti interaksi, tetapi tidak mirip dengan dengan interaksi tatap muka langsung.

Kemajuan teknologi komunikasi dapat menaikkan jumlah pengguna aplikasi online untuk memenuhi kebutuhan manusia. Selain karena cara mendapatkannya yang mudah, salah satu keunggulan aplikasi online adalah tersedianya fitur-fitur pelayanan yang mampu mengambil tempat dalam benak para penggunanya. Hal ini mengundang masyarakat berbondong-bondong ingin menggunakan keunggulan dari aplikasi online tersebut.

## 2. Aplikasi Gojek

Gojek didirikan pada 13 Oktober tahun 2010 oleh Nadiem Anwar Makarim sebagai perusahaan yang fokus pada pelayanan transportasi roda dua melalui *call-center*. Pelayanan tersebut hanya beroperasi di lima kota di Indonesia yaitu, Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (JABODETABEK).

Pada tahun 2015, Gojek muncul sebagai aplikasi berbasis internet (aplikasi *online*) yang memiliki tiga fitur pelayanan, yaitu: GoRide, GoSend, dan GoMart. Ketiga fitur tersebut mampu mengambil hati

---

<sup>4</sup> Ghifary Maulana Fanony, Apa Kelebihan Dari Aplikasi Perangkat Bergerak Atau Mobile Application?, Dictio, 1 Desember 2017, <https://www.dictio.id/t/apa-kelebihan-dari-aplikasi-perangkat-bergerak-atau-mobile-application/14365>.

konsumen untuk terus menggunakan aplikasi Gojek. Sehingga perusahaan dengan slogan “Pasti Ada Jalan” ini mengembangkan bisnisnya dengan meluncurkan 20 layanan mulai dari transportasi, pesan antar makanan, belanja, pengiriman barang, pembayaran, dan uang digital.

Perusahaan bernama PT. Aplikasi Karya Anak Bangsa ini bertumpu pada tiga nilai pokok yaitu: kecepatan, inovasi dan dampak sosial. Sehingga Gojek kini telah berkembang menjadi grup teknologi terkemuka yang melayani jutaan pengguna di Asia Tenggara.

Dalam laman web Gojek.com, dijelaskan bahwa aplikasi Gojek merupakan aplikasi berbasis online yang dapat diakses melalui *smartphone* atau gadget yang memiliki fitur turunan di dalamnya, sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Aplikasi Gojek dirancang agar dapat memudahkan masyarakat, khususnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>5</sup>

Adapun fitur turunan dalam aplikasi Gojek adalah sebagai berikut:

a. GoRide

GoRide merupakan layanan transportasi roda dua yang banyak digunakan saat orang terburu-buru atau tidak ingin terjebak macet di jalan.

---

<sup>5</sup>Gojek, “Semangat Baru Gojek“ Tentang Kami Gojek , 31 Agustus 2020 <https://www.gojek.com/about/>.

b. GoCar

GoCar merupakan layanan transportasi roda empat untuk bepergian. Pelayanan GoCar mampu menampung empat hingga enam orang penumpang.

c. GoFood

GoFood merupakan layanan pesan antar makanan atau minuman.

d. GoShop

GoShop merupakan fitur pelayanan belanja harian secara online. Barang belanjaan akan diantar oleh driver Gojek ke tempat tinggal pengguna.

e. GoMart

GoMart merupakan pelayanan belanja mulai dari belanjaan harian hingga bulanan.

f. GoMall

GoMall merupakan layanan belanja layaknya di mall namun bersifat online.

g. GoPay

GoPay merupakan layanan uang atau pembayaran digital.

h. GoTix

GoTix merupakan fitur yang melayani pemesanan tiket bioskop, kereta, pesawat dll.

i. GoPlay

GoPlay merupakan fitur yang memberikan pelayanan menonton film, khususnya film lokal buatan Indonesia.

j. GoNews

GoNews merupakan fitur yang menampilkan berita harian terbaru yang bisa dibaca kapan dan dimana saja.

k. GoGames

GoGames merupakan fitur yang menampilkan informasi game terbaru.

l. GoGive

GoGive merupakan fitur yang melayani pengguna ketika ingin berdonasi atau memberi zakat kepada suatu lembaga maupun perorangan.

m. GoNearby

GoNearby merupakan fitur yang melayani pembelian atau pemesanan makanan dari toko terdekat menggunakan pembayaran digital (GoPay).

n. GoTagihan

GoTagihan merupakan fitur yang menyediakan pelayanan penagihan baik berupa listrik, air dll.

o. GoPulsa

GoPulsa merupakan fitur yang menyediakan layanan pengisian pulsa.

p. GoSure

GoSure merupakan fitur yang melayani proteksi kesehatan pengguna, perlindungan motor, mobil, dan ponsel.

q. GoInvestasi

GoInvestasi merupakan fitur yang melayani jasa investasi secara online. Seperti pembelian emas digital, penjualan emas digital, atau bisa juga dengan penarikan emas secara fisik.

r. GoBluebird

GoBluebird merupakan layanan transportasi dengan taksi reguler. Fitur ini juga merupakan kerjasama antara aplikasi Gojek dengan taksi reguler di Indonesia.

s. GoBox

GoBox merupakan layanan pengantaran barang berjumlah banyak atau berukuran besar yang dibawa menggunakan truk atau pick up.

t. GoMed

GoMed merupakan fitur keluaran terbaru yang muncul sejak tahun 2020. Fitur ini menyediakan layanan pembelian obat maupun alat kesehatan di apotek terdekat.

u. GoFitness

GoFitness merupakan layanan informasi untuk memilih aktivitas olahraga yang cocok sesuai keinginan pengguna.



#### v. GoService

GoService merupakan layanan yang muncul pada pertengahan tahun 2020. GoService melayani aktivasi Surat Izin Mengemudi (SIM) secara online.

### 3. Gaya Hidup

Pengertian gaya hidup dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pola atau kebiasaan tingkah laku manusia sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>6</sup> Menurut Mowen dan Minor (2002). Gaya hidup menunjukkan seseorang akan membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Artinya, gaya hidup juga dapat menjelaskan cara atau pola hidup seseorang dilihat dari bagaimana ia menggunakan uang yang dimilikinya dan bagaimana seseorang memanfaatkan waktunya.<sup>7</sup>

Menurut Nugroho, gaya hidup dapat didefinisikan sebagai cara hidup yang diterapkan seseorang dalam menghabiskan waktu, melakukan aktivitas, menanggapi suatu peristiwa yang ada di lingkungan sekitar, tujuan yang ingin dicapai, dan persepsi mereka terhadap lingkungan.<sup>8</sup>

Sesuai pemaparan di atas, gaya hidup dapat disimpulkan sebagai cerminan dari keseluruhan pribadi seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Baik dilihat dari segi tujuan, aktivitas, dan sudut pandang yang dimilikinya.

---

<sup>6</sup> KBBI offline

<sup>7</sup> Mowen, John C dan Michael Minor, *Perilaku Konsumen*, (Erlangga: Jakarta, 2002) 24

<sup>8</sup> Nugroho. J. Setiadi. *Perilaku Konsumen*, (Kencana, Jakarta, 2010) 77-78.

## **F. Sistematika Pembahasan**

BAB I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka, berisi ulasan tentang kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III metode penelitian, berisi tentang metode yang digunakan peneliti. Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data lalu diakhiri dengan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV hasil penelitian, berisi tentang hasil dari penelitian yang dilakukan, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V kesimpulan dan saran, berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta dilengkapi dengan saran dari peneliti.

**IAIN JEMBER**

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Untuk mengumpulkan data dan pengamatan, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bantuan referensi, diantaranya sebagai berikut:

1. Purnama Surya Wijaya telah melakukan penelitian skripsi pada tahun 2018 dengan judul *“Interpretasi Khalayak Terhadap Gaya Hidup Digital”*. Penelitian ini dilakukan pada pengguna Gojek di kalangan pemuda yang bermukim di RW 06 Kelurahan Pacar Keling Kota Surabaya. Dalam skripsi tersebut, peneliti melihat bagaimana pemuda di RW 06 Kelurahan Pacar Keling, Surabaya menjadikan Aplikasi Gojek sebagai solusi atas kebutuhan sehari-hari sehingga memiliki gaya hidup digital atau disebut juga *e-lifestyle*.

Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti fokus pada perubahan gaya hidup yang terjadi pada pengguna aplikasi Gojek, yang subjeknya adalah mahasiswa IAIN Jember.

2. Skripsi milik Ahmad Rifa'i pada tahun 2019 yang berjudul *“Pengaruh Iklan Gojek (Go-Ride) di Televisi Terhadap Minat Pengguna Jasa Aplikasi Gojek di Kalangan Pekerja RW. 04 Cilandak Barat”*. Pada penelitian tersebut, peneliti memfokuskan pada pengaruh iklan yang ditayangkan dalam bentuk audio visual di televisi. Di mana subjek

penelitian dalam skripsi tersebut adalah masyarakat pekerja yang menggunakan jasa aplikasi Gojek di RW. 04 Cilandak Barat.

Sementara penelitian yang akan dilakukan disini ialah fokus pada pengguna aplikasi gojek di kalangan mahasiswa dan juga perubahan gaya hidup yang terjadi pada mahasiswa IAIN Jember.

3. Skripsi milik Andi Rahman pada tahun 2019 yang berjudul "*Analisis Perubahan Gaya Hidup Pengguna Ojek Online di Kota Bandar Lampung*". Pada skripsi tersebut peneliti fokus pada pengguna ojek online, termasuk aplikasi Gojek dan juga aplikasi ojek online merk lainnya yang berada di Kota Bandar Lampung.

Sementara pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti lebih memfokuskan pada satu aplikasi ojek online saja yakni aplikasi Gojek.

4. Jurnal milik Latifah Novitasani yang terbit pada tahun 2014 dengan judul "*Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Urban di Universitas Negeri Surabaya*". Di mana dalam penelitian tersebut difokuskan pada aspek yang menyebabkan perubahan gaya hidup konsumtif mahasiswa urban yang berada di Unviersitas Negeri Surabaya.

Sementara penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada perubahan gaya hidup yang terjadi di kalangan mahasiswa IAIN Jember yang menggunakan aplikasi Gojek. Perubahan gaya hidup yang dimaksud tidak hanya bertumpu pada pola konsumtif mahasiswa, melainkan beberapa perubahan gaya hidup lainnya yang juga menimpa mahasiswa.

5. Jurnal milik Syarif Hidayatullah, dkk pada tahun 2018, dengan judul “*Perilaku Generasi Millennial Dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food*”.

Di mana penelitian ini fokus pada kalangan generasi millennial secara luas yang menggunakan aplikasi Go-Food dalam memenuhi kebutuhannya.

Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ialah fokus pada penggunaan aplikasi Gojek, di mana di dalamnya terdapat banyak fitur penyedia layanan atau jasa untuk kebutuhan masyarakat. Dengan penelitian difokuskan pada kalangan mahasiswa IAIN Jember saja.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**  
**dengan penelitian yang dilakukan**

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Purnama Surya Wijaya	2018	“Interpretasi Khalayak Terhadap Gaya Hidup Digital.”	Penelitian yang dilakukan mengkaji tentang pengguna Gojek di kalangan pemuda yang menjadikan Gojek sebagai solusi atas kebutuhan sehari-hari.	Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti fokus pada perubahan gaya hidup yang terjadi pada pengguna aplikasi Gojek, yang subjeknya adalah mahasiswa IAIN Jember.
2	Ahmad Rifa'ie	2019	“Pengaruh Iklan Gojek (Go-Ride) di Televisi Terhadap Minat Pengguna Jasa Aplikasi Gojek di Kalangan Pekerja RW. 04 Cilandak Barat”.	Penelitian yang dilakukan mengkaji tentang minat masyarakat terhadap aplikasi Gojek dalam membantu aktivitas sehari-hari.	Perbedaan mendasar pada penelitian ini terletak pada hal yang mempengaruhi masyarakat pengguna Gojek. Dimana pada skripsi ini mengarah pada

					<p>pengaruh iklan berbentuk audio visual di televisi. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini adalah fokus pada perubahan gaya hidup yang terjadi pada mahasiswa pengguna aplikasi Gojek di IAIN Jember.</p>
3	Andi Rahman	2019	<p>“Analisis Perubahan Gaya Hidup Pengguna Ojek Online di Kota Bandar Lampung”.</p>	<p>Pada skripsi tersebut peneliti fokus pada pengguna ojek online, termasuk aplikasi Gojek dan juga aplikasi ojek online merk lainnya yang berada di Kota Bandar Lampung.</p>	<p>Perbedaan mendasar antara skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada aplikasi yang dikaji. Dimana, pada penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya fokus pada aplikasi Gojek saja. sedangkan pada skripsi telah tertulis ini fokus pada beberapa aplikasi ojek online lainnya.</p>
4	Latifah Novitasani	2014	<p>“Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Urban di Universitas Negeri Surabaya”</p>	<p>Pada peneitian ini terdapat persamaan dalam meneliti perubahan yang terjadi pada mahasiswa, dengan sama-sama melihat sejauh apa</p>	<p>Meski terdapat beberapa persamaan dalam meneliti perubahan gaya hidup mahasiswa. Namun terdapat beberapa hal juga</p>

				perubahan yang terjadi pada mahasiswa.	yang menjadi pembeda yakni, penelitian yang akan dilakukan akan mengungkap berbagai perubahan gaya hidup yang terjadi pada mahasiswa pengguna aplikasi Gojek. Sedangkan pada jurnal ini peneliti hanya fokus pada perubahan gaya hidup konsumtif yang terjadi pada mahasiswa.
5	Syarif Hidayatullah dkk	2018	“Perilaku Generasi Millenial Dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food”.	Penelitian ini sama-sama mengkaji perilaku anak muda, baik mahasiswa atau yang disebut sebagai generasi millenial dalam menggunakan fitur aplikasi Gojek.	Meski memiliki persamaan, kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan yang sangat mendasar yaitu, penelitian ini hanya fokus pada salah satu fitur Gojek yang disebut GoFood saja. sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengkaji seluruh fitur Gojek yang digunakan oleh mahasiswa IAIN Jember.

## B. Kajian Teori

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan fokus masalah yang akan diteliti sebagai landasan. Teori-teori yang digunakan dapat mengembangkan ilmu dan pengetahuan. Teori yang digunakan nantinya juga menjadi alat untuk membaca fenomena yang terjadi di lapangan. Berikut merupakan teori yang digunakan dalam penelitian “*Aplikasi Online dan Perubahan Gaya Hidup: (Studi tentang Pengguna Aplikasi Gojek di Kalangan Mahasiswa IAIN Jember)*” antara lain:

### 1. Gaya Hidup Digital (*e-lifestyle*)

Pada era industri informasi seperti saat ini, manusia cenderung banyak menghabiskan waktunya dengan penggunaan teknologi digital, *smartphone* salah satunya. Teknologi yang dapat terhubung dengan internet ini tidak hanya menjadi media informasi. Hampir semua kebutuhan manusia kini bisa didapatkan melalui *smartphone*. Mahasiswa sebagai manusia yang memasuki remaja tahap akhir, juga tidak dapat lepas dari bantuan media digital dan media online. Tindakan tersebut bukan lagi hal yang tabu bagi masyarakat. Bahkan hal ini menjadi gaya hidup mahasiswa yang disebut sebagai gaya hidup digital (*e-lifestyle*).

Menurut Choi Son Yu *e-lifestyle* merupakan pola hidup seseorang dalam menghabiskan waktu dan uangnya melalui perangkat elektronik.<sup>9</sup> *E-lifestyle* ini mencerminkan bagaimana perilaku seseorang dalam melakukan

---

<sup>9</sup> Choi Son Yu, *Construction and Validation of an E-Lifestyle Instrument*, Vol 21, No 3 (Internet Research, 2011) 214



aktivitas, ketertarikan atau minat, hal yang diyakini, opini, sudut pandang atau paradigma seseorang. *E-lifestyle* sendiri bisa dipengaruhi oleh faktor internal atau eksternal seseorang, seperti keadaan lingkungan salah satunya.

Sedangkan menurut Amerian, e-lifestyle dimaknai sebagai cara dan pola kehidupan seseorang dengan difasilitasi oleh perangkat elektronik. Seperti komputer, kamera digital, video game, PDA dan bentuk elektronik lainnya, termasuk *smartphone*.<sup>10</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa e-lifestyle yang dimaksud oleh Amerian ini adalah seorang individu yang bergantung pada teknologi elektronik dalam menjalankan kehidupannya dan telah menjadi pola hidupnya. Seseorang yang memiliki gaya hidup digital akan lebih banyak menghabiskan waktu bersama teknologi. Bahkan ia cenderung mencari banyak informasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui teknologi.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup digital atau *e-lifestyle* merupakan istilah yang dikembangkan sebagai revolusi gaya hidup akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Melalui *smatrphone*, berbagai macam pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih efektif, cepat dan mudah. Artinya, gaya hidup digital adalah suatu pola hidup seseorang yang menggunakan waktu dan membelanjakan uangnya melalui teknologi elektronik seperti *smarthpone*, komputer dll.

---

<sup>10</sup> Andika Irawan, "Digitalisasi Transportasi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa studi kasus mahasiswa FKIP universitas Jember" (Skripsi, Unej, 2020),16

## 2. Gaya Hidup Konsumtif

Gaya hidup konsumtif atau yang disebut juga sebagai perilaku konsumtif sering diartikan sama dengan kata konsumerisme. Arti dari konsumerisme sendiri hanya mengacu pada segala sesuatu yang berkaitan dengan konsumen. Sedangkan makna dari konsumtif adalah keinginan untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak termasuk kebutuhan atau kurang diperlukan hanya demi memenuhi hasrat secara maksimal.

Meski tidak ada makna spesifik yang menjelaskan tentang pengertian konsumtif, namun konsumtif biasanya digunakan pada perilaku konsumen yang membeli produk bukan karena kebutuhan pokok.

Menurut Mowen dan Minor, perilaku konsumtif merupakan pembelian (*buying*) dan proses penukaran yang melibatkan perolehan, konsumsi dan pembuangan barang, jasa pengalaman serta ide-ide. Sedangkan menurut Egel dkk, gaya hidup konsumtif adalah aksi yang langsung terlibat dalam pemerolehan, pemakaian, pengaturan produk dan jasa, termasuk proses pengambilan keputusan yang menjadi dasar untuk melakukan aksi tersebut.

Gaya hidup konsumtif menjelaskan tentang keinginan seseorang untuk terus mengkonsumsi barang-barang atau jasa yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan secara berlebihan. Perilaku gaya hidup konsumtif dilakukan hanya untuk memenuhi keinginan atau hasrat secara maksimal dan kepuasan yang bersifat sementara. Hal ini menimbulkan pemborosan

dan inefisiensi biaya khususnya bagi seseorang yang belum memiliki penghasilan uang sendiri.

Perilaku konsumtif ini bisa berasal dari berbagai faktor, seperti faktor lingkungan, iklan, promosi, dan pengaruh teman sebaya. Perilaku tersebut dilakukan untuk memuaskan keinginan secara maksimal. Perilaku konsumtif juga dapat didasari oleh hasrat untuk mengikuti arus mode yang sedang trend, ingin memperoleh pengakuan sosial atau eksistensi diri, tanpa memikirkan apakah keinginan tersebut merupakan kepentingan yang benar-benar dibutuhkan. Seseorang yang menganut gaya hidup konsumtif biasanya tidak memikirkan efek yang ditimbulkan akibat perilaku tersebut. Adapun efek atau dampak yang ditimbulkan akibat perilaku gaya hidup adalah rasa cemas. Rasa cemas ini disebabkan oleh perasaan yang ingin terus-menerus mengikuti arus perkembangan yang sedang terjadi di lingkungan. Sehingga jika terdapat trend baru yang muncul, maka perilaku konsumtif tersebut akan terus berlanjut. Dan siklus hidup seperti demikian akan terus diulang-ulang demi mencapai kepuasan yang maksimal.

Gaya hidup konsumtif cenderung terjadi pada kalangan remaja hingga remaja akhir atau menjelang dewasa. Sebab, usia remaja merupakan masa transisi atau peralihan dalam mencari jati diri. Remaja ingin diakui eksistensinya oleh orang-orang yang berada di sekitarnya, bahkan yang jaraknya jauh darinya. Remaja ingin termasuk dan diakui sebagai bagian dari lingkungan yang sedang trend itu. Untuk bisa

menyamakan diri atau diterima oleh lingkungan yang diinginkan, remaja akan berusaha mengikuti berbagai kegiatan atau kebiasaan yang dilakukan oleh lingkungan yang dimaksud. Sehingga dalam hal ini, seorang remaja yang ingin eksis akan membelanjakan uangnya sesuai dengan atribut yang dibutuhkan oleh lingkungan yang sedang trend itu, termasuk penggunaan aplikasi Gojek.

Dari beberapa pendapat tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa gaya hidup konsumtif merupakan tingkah laku seseorang dalam memenuhi kebutuhan karena adanya keinginan yang harus dipenuhi demi kepuasan dirinya dengan cara membeli barang atau jasa. Perilaku konsumtif juga mencerminkan kehidupan seseorang yang memiliki kecenderungan untuk terus mengonsumsi barang atau jasa berdasarkan keinginan saja, bukan karena kebutuhan.<sup>11</sup>

### 3. Budaya Individualis

Individualis secara etimologi berarti orang yang tetap mempertahankan kepribadian dan kebebasan diri. Sedangkan individualisme merupakan paham individualis, dimana orang-orang yang menganut paham ini bersikap egois atau mementingkan diri sendiri.

Menurut Hofstede, budaya individualis dapat dilihat dari seorang individu yang lebih fokus pada tujuan personal dibanding kelompok dan berperilaku sesuai dengan sikap dan kebutuhan mereka saja. Akibat budaya individualis inilah solidaritas mekanis dan antar mahasiswa

---

<sup>11</sup> Tambunan, R. Remaja dan Perilaku Konsumtif. 2001

menjadi semakin memudar. Solidaritas mekanis menekankan pada totalitas kepercayaan dan sentimen bersama yang rata-rata ada pada masyarakat atau satu komunitas yang sama. Pada solidaritas mekanis, individu akan saling ketergantungan satu sama lain karena menganut norma serta kepercayaan yang sama.

Dengan adanya budaya individualis, masyarakat yang tergabung dalam suatu kelompok tidak lagi menganut solidaritas mekanis. Sebab, kepentingan diri sendiri dianggap lebih utama daripada kepentingan kelompok. Individu yang menjalankan kepentingan pribadinya tersebut juga menganggap dirinya mampu melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini menyebabkan lunturnya ikatan antar individu dalam suatu kelompok.<sup>12</sup>

Budaya individualis sebenarnya merupakan bagian dari gejala perubahan sosial dan perilaku sosial. Dimana perubahan ini terjadi pada setiap individu yang berkembang, seiring berjalannya dinamika kehidupan. Gilin dan Gilin juga menyatakan, perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada kehidupan manusia yang diterima, berorientasi pada perubahan kondisi geografis kebudayaan materil, komposisi penduduk, ideologi maupun difusi dalam penemuan-penemuan baru.

Perubahan perilaku merupakan dampak dari berhasilnya seseorang dalam mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya. Pada dasarnya, pengetahuan sendiri juga merupakan stimulus yang ditangkap

---

<sup>12</sup> Andika Irawan, "Digitalisasi Transportasi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa studi kasus mahasiswa FKIP universitas Jember" (Skripsi, Unej, 2020), 22-24

oleh indera. Perubahan perilaku menurut Bloom merupakan, realisasi dari pengetahuan yang didapatkan melalui indera, kemudian menjadi referensi bagi seseorang untuk mengambil sikap dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan dalam kehidupan selanjutnya.

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Rhenald Kasali, perubahan perilaku adalah hal yang kompleks. Terjadinya perubahan perilaku juga membutuhkan waktu yang relatif lama. Dimana perubahan perilaku ini akan terjadi jika melalui tiga tahap yaitu: adanya pengetahuan, dari hasil pengetahuan seseorang akan melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Kemudian adanya penginderaan, melalui penginderaan yang dilakukan manusia akan berfikir untuk melakukan tindakan atau sikap. Adanya sikap, melalui sikap ini seseorang akan melakukan apa yang diketahui dan yang telah ditangkap oleh indera. Dari kelima indera yang dimiliki manusia, biasanya seseorang cenderung menangkap pengetahuan melalui indera penglihatan dan pendengaran.

#### 4. Teori Penelitian Media Tindakan Sosial (*Social Action Media Studies*)

Teori penelitian media tindakan sosial yang diperkenalkan oleh Gerald Schoening dan James Anderson ini menjelaskan bahwa audiens berasal dari komunitas yang sangat berbeda. Menurutnya, masing-masing komunitas tersebut tentu memiliki nilai-nilai, gagasan serta ketertarikan yang berbeda. Hal ini menyebabkan isi media akan ditafsirkan dalam komunitas menurut makna yang dikembangkan secara sosial dalam

kelompok tersebut, dan individu lebih dipengaruhi oleh rekan-rekan mereka daripada oleh media.

Selain itu, ahli psikologi sosial Muzafer Sherif juga menjelaskan dalam risetnya bahwa setiap kelompok memiliki aturan, standar atau norma-norma tertentu yang berlaku, hampir dalam setiap bidang perilaku manusia.<sup>13</sup> Sehingga pemaknaan pesan yang dihasilkan oleh audiens berasal dari latar belakang atau komunitas yang mereka ikuti.

Oleh karena itu, Gerald Schoening memberikan enam pemikiran dasar dalam teori media penelitian media tindakan sosial, sebagai berikut:

- a. Makna tidak ada dalam pesan itu sendiri, melainkan audiens yang berperan aktif dalam mencari dan menghasilkan pemaknaan tersebut.
- b. Makna pesan media atupun program tidak dihasilkan secara pasif, tetapi secara aktif oleh audiens. Artinya, audiens melakukan tindakan sesuai dengan apa yang mereka lihat dan baca.
- c. Makna media terus bergeser ketika audien mendekati media dalam cara yang berbeda tergantung pada kapan mereka menggunakan, mendengarkan, atau membaca pesan dari media tersebut.
- d. Makna sebuah pesan tidak pernah ditentukan sendiri, tetapi bersifat komunal. Artinya, audiens akan memaknai pesan berasal dari pemahaman komunitas yang mereka ikuti.
- e. Tindakan yang menentukan pemaknaan kelompok untuk isi media dilakukan dalam interaksi antar anggota kelompok. Artinya, suatu

---

<sup>13</sup> Werner J Severin dan James W Tankard Jr, *Teori Komunikasi Sejarah Metode dan Terpaan di dalam Media Massa* (Jakarta, Kencana: 2011) 22

kelompok dapat memaknai pesan yang mereka terima, bergantung pada interaksi antar anggota kelompok tersebut.

- f. Peneliti berkumpul dengan komunitas yang mereka teliti. Hal ini juga sebagai jembatan komunikasi untuk memahami bersama atas informasi-informasi atau penemuan-penemuan yang mereka alami.

Teori penelitian media tindakan sosial juga akan menjelaskan bagaimana audiens menciptakan makna atas informasi atau pesan yang diterima. Dilihat dari latar belakang sosial atau kelompok yang mereka ikuti.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti agar peneliti lebih mudah mencari informasi. Selain itu, metode penelitian juga dapat mendukung peneliti dalam menyusun tulisan hasil penelitian.

Metode yang akan digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dengan metode pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar yang alamiah”.<sup>14</sup>

Jenis penelitian ini dipilih karena data yang diperoleh peneliti bersifat lebih real karena melalui proses interview kepada objek penelitian secara langsung. Melalui metode kualitatif, peneliti dapat mengumpulkan data dari informan yakni mahasiswa IAIN Jember pengguna aplikasi Gojek. baik dilakukan secara tatap muka maupun melalui via telepon (telepon dan chatt *WhatsApp*).

---

<sup>14</sup>Warul Walidin, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory* (Aceh, FTK UIN Ar-Rainry Press, 2015) 75

Selain itu, pendekatan ini juga disebut sebagai metodologi penelitian fenomenologi. Pada dasarnya penelitian fenomenologi adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman manusia.<sup>15</sup>

Penelitian fenomenologi cenderung bersifat deskriptif. Dimana fenomenologi dapat memberikan peluang bagi seorang peneliti untuk menggali data secara mendalam atas fenomena yang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan interview secara mendalam kepada subjek yang diteliti.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan.<sup>16</sup> Penetapan lokasi penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Karena dengan ditetapkannya suatu lokasi penelitian, maka objek dan tujuan sudah jelas. Sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang terletak di Jl. Mataram No 1, Karang Mluwo, Mangli, Jember. IAIN Jember merupakan perguruan tinggi negeri dengan kepadatan mahasiswa tertinggi di Mangli.

Alasan penelitian ini dilakukan di IAIN Jember, karena peneliti melihat banyaknya mahasiswa IAIN Jember yang menggunakan aplikasi Gojek dalam kehidupan sehari-hari. Baik mahasiswa yang bermukim di area IAIN Jember maupun di daerah lain.

---

<sup>15</sup> Fadlun Maros dkk, *Penelitian Lapangan (Field Research)* (Sumatera: Universitas Sumatera Utara, 2016) 10

<sup>16</sup> Babun Suharto dkk, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Press, 2017), 74.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang harus ada dalam penelitian. Pada bagian ini peneliti mencari dan memilih sendiri siapa saja yang akan dijadikan informan. Dalam hal ini peneliti menentukan mahasiswa IAIN Jember yang menggunakan aplikasi Go-Jek akan menjadi subjek penelitian.

Adapun kriteria kelayakan informan adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan Gojek lebih dari satu tahun, sebab setiap tahunnya aplikasi Gojek meluncurkan fitur atau tampilan baru.
2. Minimal pernah menggunakan tiga macam fitur Gojek.
3. Minimal menggunakan Gojek secara rutin, satu bulan satu kali pemakaian.

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian pada suatu objek dengan memaksimalkan penggunaan indera mata, dan dibantu oleh indera lainnya. Observasi juga disebut sebagai kemampuan seseorang menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya.<sup>17</sup>

Karl Weick juga menjelaskan, observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku serta suasana yang berkenaan dengan organisme, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Burhan Bungin. *Metode Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001) 142.

<sup>18</sup> Jalaluddin Rakhmat. *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017) 144.

Melalui observasi peneliti akan melihat secara seksama gejala-gejala sosial yang terjadi. Sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi yang valid sesuai keadaan di lapangan.

Untuk melakukan observasi, peneliti ikut menjadi *user* Gojek dan menggunakan beberapa layanan yang disediakan. Hal ini dilakukan guna mendapat informasi dan data bagaimana proses penggunaan aplikasi Gojek oleh khalayak.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah pertukaran informasi antara dua pihak yakni antara peneliti dengan informan yang telah dipilih dalam bentuk tanya jawab. Hasil tanya jawab dari wawancara akan menjadi bahan untuk data penelitian.

Wawancara yang akan dilakukan peneliti, yaitu mewawancarai *user* Gojek (mahasiswa pengguna aplikasi Gojek) melalui media WhatsApp (*online*), karena keadaan lingkungan yang tidak memungkinkan, yakni penerapan jarak sosial (*social distancing*) dan jarak fisik (*physical distancing*).

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data dalam bentuk dokumen seperti surat, catatan, foto, jurnal, dan karya dokumenter lainnya.

Dokumen-dokumen tersebut merupakan arsip dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi sebelumnya.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah mengunduh (*instal*) aplikasi Gojek di *google playstore*. Dengan mengunduh aplikasi Gojek, peneliti dapat meninjau langsung berbagai macam fitur yang disediakan oleh pengelola aplikasi, yang mana fitur-fitur tersebut digunakan oleh mahasiswa IAIN Jember.

Selain itu terdapat pula dokumentasi berupa foto, teks video, atau informasi lainnya dari aplikasi Gojek, situs resmi milik Gojek, mahasiswa pengguna aplikasi Gojek, serta buku-buku, jurnal dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **E. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.

Antara lain:

##### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data artinya, proses memilih hal-hal yang penting, penyederhanaan, pemberian fokus pada hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan dapat memberi gambaran yang lebih jelas bagi peneliti sehingga mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

##### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data atau *data display* merupakan susunan informasi yang terorganisir dan memungkinkan untuk mengambil tindakan selanjutnya. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan rancangan

tersebut, maka peneliti akan lebih mudah memahami dan menentukan langkah kedepannya.

### 3. Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan atau *verification* dalam penelitian kualitatif merupakan kegiatan tinjauan ulang pada catatan atau data-data selama di lapangan untuk mendapatkan temuan atau ide baru yang belum ditemukan saat pengamatan di lapangan. Pada kegiatan ini, peneliti harus memikirkan kembali yang melintasi dalam pikiran peneliti saat mencatat atau mengamati di lapangan. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi yang menjelaskan gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih gamblang.

## F. Teknik Keabsahan Data

Untuk melaksanakan teknik keabsahan data, diperlukan pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan telah valid atau kredibel. Pada penelitian kali ini peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

Triangulasi Sumber adalah pendekatan untuk menganalisa data dengan cara membandingkan dan mengecek data.

Menurut Willian Mersma, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari segala sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) 274.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dijalankan secara sistematis oleh peneliti. Tahap-tahap penelitian ini sangat penting diikuti oleh peneliti untuk menjamin adanya kesinambungan pemikiran yang nantinya bermuara pada hasil penelitian.<sup>20</sup>Tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Pra Lapangan
  - 1) Menyusun rencana penelitian
  - 2) Memilih Lapangan Penelitian
  - 3) Mengurus Perizinan
  - 4) Menjajaki dan Menilai Lapangan
  - 5) Memilih dan Memanfaatkan Informan
  - 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- b. Tahap Pelaksanaan
  - 1) Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri
  - 2) Memasuki atau turun di lapangan
  - 3) Menghubungi informan
  - 4) Menggali data
  - 5) Mengevaluasi data
- c. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap inilah, peneliti mulai menyusun laporan secara tertulis hingga berlanjut

---

<sup>20</sup>Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) 18.

pada penetapan hasil penelitian, urutan dalam tahap penyusunan laporan adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis data
- 2) Menyajikan dalam bentuk laporan tertulis
- 3) Menyempurnakan dengan merevisi data





## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Hipnotis Gojek Tanpa Batas



#### 4.1 Logo Gojek

Munculnya aplikasi online bernama Gojek berawal dari pengalaman Nadiem Anwar Makarim (founder Gojek) yang setiap hari saat berangkat kerja, harus menggunakan transportasi ojek untuk menghindari kemacetan lalu lintas di Jakarta. Sebagai seorang yang sering menggunakan transportasi ojek, menurut Nadiem sebagian besar pengemudi ojek harus menghabiskan banyak waktu di pangkalan untuk menunggu pelanggan yang datang. Padahal, sumber penghasilan pengemudi berasal dari banyaknya pelanggan. Artinya, semakin banyak penumpang yang menggunakan ojek semakin banyak pula penghasilan yang bisa didapatkan oleh pengemudi.

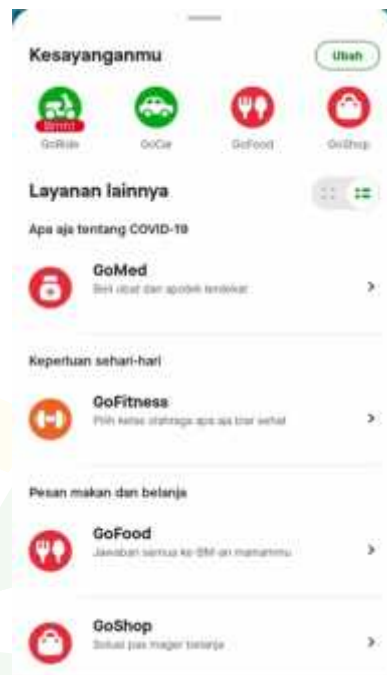
Selain itu, keberadaan transportasi ojek yang cukup langka juga membuatnya kesulitan untuk menemukan pengemudi. Hal inilah yang mendorong Nadiem Makarim mendapatkan inspirasi yakni dengan

menciptakan media yang mampu memberikan keuntungan bagi pengemudi ojek dan juga penumpang.

Sejak tahun 2010 Gojek resmi dengan mengandalkan *call center* untuk menghubungkan pengemudi dengan penumpang. Pada saat itu, pengemudi Gojek hanya berjumlah 20 orang saja dan beroperasi di wilayah JABODETABEK.

Seiring berjalannya waktu, penggunaan Gojek yang berbasis ojek panggilan tersebut semakin digemari oleh masyarakat. Namun pengemudi ojek yang tergabung dalam ojek panggilan (*call center*) yang dibentuk oleh Nadiem kala itu masih sangat minim. Atas kendala tersebut, Gojek semakin dikembangkan dengan sentuhan teknologi digital. Melalui teknologi digital, Gojek akhirnya menjadi layanan transportasi berbasis online. Peresmian Gojek sebagai aplikasi layanan transportasi berbasis online ini diluncurkan tepat pada tahun 2015. Dengan demikian, sistem pelayanan transportasi ojek yang awalnya menggunakan panggilan ini bergeser menjadi layanan yang bisa dipesan menggunakan aplikasi yang terhubung dengan internet atau yang disebut sebagai aplikasi online.

IAIN JEMBER



#### 4.2 Tampilan Fitur Gojek

Selanjutnya, setelah aplikasi Gojek semakin diminati masyarakat, perusahaan layanan transportasi ini berkembang menjadi aplikasi yang memiliki banyak fitur lainnya. Mulai dari layanan transportasi, pesan antar barang atau makanan, layanan belanja online, layanan tagihan dan sebagainya. Kemudian untuk dalam pengembangan perusahaan PT. Karya Anak Bangsa ini, tidak hanya didukung oleh banyaknya fitur yang disediakan di dalamnya. Namun juga pada ciri khas kemudahan, keramahan dan kecepatan dalam pelayanannya. Sehingga hal ini mendorong masyarakat secara signifikan terhadap tingginya penggunaan Gojek di Indonesia.

Setelah bertransformasi menjadi sebuah aplikasi online, Gojek tak hanya beroperasi di Indonesia saja. Dimulai sejak tahun 2018, aplikasi ini

turut berekspansi di empat negara yang terdapat di Asia Tenggara, yakni di Thailand, Filipina, Vietnam dan Australia.<sup>21</sup>

## 2. Gojek dan Mahasiswa (digitalisasi kehidupan)

Pengertian mahasiswa secara etimologi adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, secara administrasi mereka terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi.<sup>22</sup> Sedangkan secara terminologi, mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektual yang tinggi, serta kecerdasan dalam berpikir dan berwawasan luas. Mahasiswa diyakini memiliki kemampuan berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat.

Untuk mengembangkan pengetahuan dan intelektual dalam diri mahasiswa, Perguruan tinggi merupakan tempat untuk mendapatkan hal tersebut. Segala tugas serta kewajiban yang dibebankan oleh perguruan tinggi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan mahasiswa.

Tugas-tugas yang diberikan pun bervariasi, mulai dari tugas harian, mingguan, bahkan bulanan. Begitu juga dengan penugasannya, ada yang berbentuk tugas kelompok dan juga individu.

Untuk menjalankan tugas-tugas dan kewajiban tersebut, mahasiswa dituntut untuk disiplin dan selalu tepat waktu dalam segala hal yang berkaitan dengan perkuliahan. Setiap mahasiswa wajib untuk menyelesaikan tanggung jawab yang dimilikinya masing-masing.

---

<sup>21</sup> Markey, " Sejarah Gojek Indonesia, Profil, Fitur dan Layanannya," Markey Media Bisnis Online 22 Maret 2019, <https://markey.id/blog/bisnis/gojek-indonesia>.

<sup>22</sup> KBBI Online

Selain tugas dari perguruan tinggi, mahasiswa juga memiliki hak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi atau pengembangan pengetahuan lainnya, baik yang ada di dalam perguruan tinggi maupun di luarnya. Namun, hal tersebut merupakan pilihan bagi mahasiswa untuk aktif maupun tidak dalam berbagai kegiatan yang ada.

Tidak dapat dipungkiri, dalam menjalankan tugas, tanggung jawab ataupun kegiatan, mahasiswa tidak dapat lepas dengan teknologi komunikasi. Salah satunya yakni gadget. Penggunaan teknologi yang satu ini diyakini cukup membantu mahasiswa dalam berbagai hal. Mulai dari mencari referensi, mengembangkan ilmu pengetahuan, menyimpan atau mengirimkan file tugas, bahkan kebutuhan-kebutuhan pribadi pada setiap mahasiswa.

Kebutuhan-kebutuhan pribadi tersebut merupakan salah satu penunjang mahasiswa dalam menjalankan tugas, kewajiban serta kegiatannya di perguruan tinggi. Sedangkan salah satu dari banyak media yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut yakni aplikasi Gojek.

### 3. Telisik Kehidupan Mahasiswa

Untuk memberikan kedalaman dan pemahaman terhadap obyek penelitian, telah ditambahkan uraian tentang identitas, kegiatan, serta kebiasaan dari informan. Data tersebut juga dapat mencerminkan sesuatu yang sedang berubah terhadap mereka. Berikut ini profil dari masing-masing informan:

a. Novita Anggraini

Novita Anggraini kerap disapa Vita merupakan mahasiswa Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Mahasiswi semester delapan yang berumur 23 tahun ini berasal dari Ambulu, Jember.

Kendati demikian, ia memilih untuk tinggal di indikos yang berada di jl. Jumat Mangli no 22 Kaliwates, Jember atau lebih tepatnya berada di sebelah barat dekat kampus IAIN Jember.

Selama empat tahun terakhir ini, ia lebih sering menggunakan handphone dari pada sebelumnya. Penggunaan *handphone* tersebut ia gunakan untuk membuka internet, dan berkomunikasi dengan keluarga atau teman-temannya melalui media sosial seperti, *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram* dll. Jika dihitung dalam setiap penggunaannya, ia mampu menghabiskan waktu 10 jam memakai *handphone* setiap harinya.

Walaupun memiliki kendaraan pribadi, ia juga menggunakan jasa aplikasi Gojek khususnya fitur GoFood demi memenuhi kebutuhan asupan makanan. Terutama saat ia sibuk dengan tanggungan tugas kuliahnya. Alasan hanya menggunakan fitur GoFood, sebab ia juga memiliki kendaraan pribadi yang hanya digunakan saat menuju kampus dan pulang ke rumahnya setiap hari Minggu.

Vita biasanya memanfaatkan GoFood pada saat sibuk atau malas mengantri di warung makan. Terlebih lagi saat keadaan lingkungan yang tidak memungkinkan, yakni saat hujan, sedang banyak tugas hingga tidak memiliki banyak waktu, atau keberadaan warung makan yang jauh dari *kost*-annya.

b. Wildan Mukhlisah Syafa'ah

Wildan Mukhlisah Syafa'ah merupakan mahasiswa Fakultas Dakwah Prodi KPI semester delapan. Mahasiswi yang kerap disapa Wildan ini merupakan mahasiswi yang kuliah sambil bekerja sebagai presenter di Suara Indonesia, Jember.

Mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Sumenep ini bertempat tinggal di *kost*-an yang terletak di Jl. Durbugan, tepat berada di belakang perpustakaan IAIN Jember. Setiap hari Wildan harus membagi waktu antara kuliah dan bekerja membawakan berita di media Suara Indonesia.

Dalam satu hari, Wildan mampu menghabiskan waktu 8 jam menggunakan gadget. Karena selain ia sibuk dengan tugas kuliah, ia juga sibuk dengan pekerjaannya. Saat menggunakan gadget, Wildan biasanya memakai untuk keperluan komunikasi dengan teman kuliah, teman kerja, serta keluarganya. Kemudian ia juga sering membuka akun sosial media dan juga menonton video presenter-presenter lainnya di youtube sebagai referensi baginya.

Hal tersebut mendorongnya untuk menggunakan layanan aplikasi Gojek (GoRide dan GoFood) dalam memenuhi kebutuhannya. Sebelumnya, Wildan hanya memanfaatkan fitur GoFood saja untuk memenuhi kebutuhan pangannya saat berkumpul dengan teman-temannya. Namun, karena seorang presenter harus disiplin dan selalu tepat waktu, Wildan juga sering menggunakan fitur GoRide saat sedang terburu-buru atau lelah untuk naik kendaraan pribadinya.

c. Rezki Rahma Handayani

Rezki Rahma Handayani merupakan mahasiswa Fakultas Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Rezki juga merupakan mahasiswa yang bertempat tinggal di kost-an yang berada di sekitar kampus IAIN Jember.

Biasanya Rezki menggunakan *handphone* untuk berkomunikasi dengan keluarganya yang berada di Banjarmasin dan juga teman-temannya. Selain itu, mahasiswi yang memiliki hobi membaca dan menulis ini juga sering menggunakan *handphone* untuk membaca buku digital atau *e-book*. Dalam sehari, Rezki mampu menghabiskan waktu 3 jam untuk membaca buku di layar *handphone*-nya. Dalam sehari, Rezki mampu menghabiskan waktu sampai 13 jam menggunakan *handphone*.

Karena tidak ingin mengurangi waktu membacanya, sejak tahun 2018 Rezki mulai memanfaatkan jasa Gojek untuk memenuhi kebutuhannya. Baik dalam hal kebutuhan makanan (GoFood) maupun



transportasi (GoRide dan GoCar) untuk bepergian. Hal ini juga karena ia tidak memiliki kendaraan pribadi.

d. Malika Bulqis Camilia

Malika Bulqis Camilia merupakan mahasiswa program studi KPI semester delapan yang bertempat tinggal di Sempusari, Kaliwates.

Malika biasanya berjalan kaki dari rumah menuju kampus yang memakan waktu sekitar 30-40 menit. Untuk mengatasi hal tersebut, ia mencoba menggunakan transportasi ojek konvensional. Namun ternyata layanan tersebut belum cukup memberi solusi baginya. Akhirnya sejak awal tahun 2017, atau menginjak semester dua ia mulai menggunakan aplikasi Gojek untuk mengantarnya menuju kampus.

e. Nadia Dwi Naila Putri

Nadia Dwi Naila Putri merupakan mahasiswi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berasal dari Kabupaten Lumajang. Untuk menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa, Nadia memilih untuk tinggal di *kost-an* sejak tahun 2016. Sebagai mahasiswa yang aktif, Nadia memiliki tugas dan aktivitas yang padat.

Nadia sering mengakses internet dari *handphonenya* untuk mencari referensi dalam mengerjakan tugas-tugasnya, dan juga mengakses aplikasi *youtube* sebagai hiburan saat waktu senggang. Biasanya Nadia juga berkomunikasi dengan teman-temannya menggunakan aplikasi *whatsapp*. Dalam sehari, Nadia mampu menghabiskan waktu 1-4 jam mengakses internet, namun lebih

cenderung aktif mencari referensi melalui *google scholar* dan mencari hiburan di-*youtube*.

Sejak semester tiga, tepatnya pada tahun 2017 Nadia merasa menemukan solusi untuk membantu kegiatannya sebagai mahasiswa. Nadia menggunakan aplikasi Gojek dengan fitur GoFood, GoRide, dan GoCar.

f. Fina Zahratul Ifah

Fina Zahratul Ifah atau yang biasa disapa Fina merupakan mahasiswa Fakultas Syariah, program studi Muamalah. Selain sibuk menjalani tanggung jawab kuliah, Fina juga mengikuti beberapa organisasi ekstra dan intra kampus untuk mengasah kemampuannya.

Namun, padatnya kegiatan dan tugas yang dimilikinya sebagai mahasiswa dan aktivis membuat Fina harus menggunakan aplikasi Gojek. Bagi Fina aplikasi Gojek sangat membantu saat dia terburu-buru ataupun butuh kendaraan untuk kepentingan mendadak.

Fina mulai menggunakan aplikasi Gojek sejak akhir semester satu, yakni tahun 2017. Fitur yang sering dipakai Fina adalah GoRide, GoFood dan Gopay.

g. Zakiyatul Laila

Zakiyatul Laila merupakan mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang kini menginjak semester delapan. Mahasiswi asal Banyuwangi, Jawa timur ini bertempat tinggal

di *kost*-an yang terletak di Jl. Jumat Mangli no 22, Karang Mluwo, Mangli, berjarak sekitar 1 kilometer dari kampus IAIN Jember.

Sejak tahun 2017, Zakiya mulai menggunakan aplikasi Gojek (GoRide) untuk mengantarnya ke stasiun kota Jember yang berjarak sekitar 5 kilometer dari tempat tinggalnya. Karena setiap satu minggu sekali ia pulang ke Banyuwangi mengendarai kereta api. Begitu pula saat ia kembali ke kampus, Zakiya memanfaatkan pelayanan GoRide menuju *kost*-annya.

h. Lutfia Nonitasari

Lutfia Nonitasari atau yang biasa dipanggil Upik adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora program studi Ilmu Tafsir Al-Qur'an.

Selain menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai mahasiswa, Upik juga memiliki kewajiban sebagai seorang santri di salah satu asrama atau ma'had khusus mahasiswa IAIN Jember.

Sejak di Ma'had Upik telah terbiasa menggunakan aplikasi Gojek. Hal ini karena keterbatasan waktu dan tenaga yang ia miliki tidak cukup untuk menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa sekaligus santri. Saat di ma'had Upik tidak membawa kendaraan pribadi karena santri tidak diperbolehkan membawa kendaraan bermotor.

Setelah selesai masa kontraknya di ma'had, Upik tetap memanfaatkan aplikasi Gojek pada waktu dan keadaan tertentu. Bahkan hingga saat ini, Upik masih aktif menggunakan aplikasi Gojek.

## B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap mahasiswa IAIN Jember yang menggunakan aplikasi Gojek. Maka selanjutnya dilakukan penyajian data yang diperoleh di lapangan dengan mengacu pada fokus penelitian yang telah disebutkan di atas.

Dalam penyajian ini peneliti mendeskripsikan penyampaian informan secara gamblang mengenai aplikasi Gojek dan perubahan gaya hidup pada mahasiswa pengguna aplikasi Gojek.

Aplikasi online bernama Gojek ini sangat digemari oleh mahasiswa IAIN Jember yang memiliki aktivitas dan tugas kuliah yang padat. Keunggulan aplikasi Gojek adalah dalam segi pelayanan, kemudahan dan kecepatan yang sangat dibutuhkan oleh kalangan mahasiswa. Inilah yang membuat mahasiswa tergiur untuk memilih aplikasi Gojek.

Hal ini juga disampaikan dalam sebuah jurnal, bahwa dari 98 orang responden tertarik pada aplikasi ojek online dan mereka berasal dari usia sekitar 17-25 tahun.<sup>23</sup>

Selanjutnya dalam penelitian berjudul Aplikasi Online dan Perubahan Gaya Hidup ini akan menjabarkan hasil wawancara dengan 8 orang informan mahasiswa pengguna aplikasi Gojek, sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Nafisa Choirul Mar'ati, *Pengaruh Kualitas Layanan dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Jasa Transportasi Online (Studi Pada Konsumen Gojek di Surabaya)*, (Surabaya E-Journal UNESA, 2017) 7

## 1. Perubahan yang terjadi dikalangan mahasiswa pengguna aplikasi Gojek

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai mahasiswa, seringkali mahasiswa mengaku mengalami kesulitan dalam hal mengatur waktu. Bahkan tidak jarang sebagian dari mereka meninggalkan beban tugasnya karena kendala tersebut. Namun, ada juga sebagian mahasiswa yang aktif mencari solusi terbaik untuk mengatasi kendala tersebut salah satunya dengan menggunakan layanan aplikasi online. Dalam penelitian ini peneliti menggali informasi tentang apa saja perubahan yang terjadi dikalangan mahasiswa pengguna aplikasi Gojek. Berikut ini merupakan penyampaian dari delapan informan tentang perubahan yang terjadi pada mereka yang menggunakan aplikasi Gojek:

Salah satu informan bernama Vita mengaku bahwa mulai menggunakan aplikasi Gojek sejak pertengahan tahun 2019 lalu. Vita juga mengaku bahwa ia menggunakan Gojek hanya pada fitur GoFood saja. Aktivitasnya sebagai mahasiswa yang selalu ada tugas setiap hari, membuat Vita merasa malas untuk keluar *kost*-an dan mengantri dalam membeli makanan. Vita merasa bahwa dengan adanya aplikasi Gojek, semua hal menjadi lebih mudah. Baginya, Gojek adalah aplikasi yang mendukung aktivitasnya sebagai mahasiswa. Namun, ia juga merasa ada banyak perbedaan yang dialami sebelum dan setelah menggunakan aplikasi Gojek.

“Saya menggunakan Gojek masih belum lama kok mbak, sekitar pertengahan tahun lalu kalau gak salah sih. Soalnya teman-teman

itu banyak ya mbak yang pakai Gojek, iya jadi keikut aja awalnya, nyoba-nyoba. Saya seringnya sih lebih ke GoFood-nya. Saya merasakan saat menggunakan GoFood iya enak mbak, seneng kan bisa ngebantu banget gitu. Kalau pas males keluar ada yang mau disuruh. Gojek bagi saya penting banget mbak, kan kalau pas banyak tugas gitu kadang kan sering males ya mau keluar beli makan, apalgi pas pingin tapi tempatnya jauh. Jadi ya jalan satu-satunya ya Gojek. aku memang pakai GoFood nya aja mbak, kalau Gojeknya (GoRide) gak pernah malah. Bedanya setelah saya pakai GoFood, jadi merasa dimudahkan aja sih mbak, soalnya kalau di kosan kan malas yang mau kemana-mana cuman beli makan. Kadang pas hujan juga itu kan malas banget ya mbak. Jadi selama ada Gojek kan pasti bisanya kita order makanan. Entah jauh atau dekat sekalipun, kalau pas belum pakai (GoFood) kan diribetkan sendiri. Pas capek harus banget sendirian beli makan.”<sup>24</sup>

Begitu pula penyampaian dari informan yang bernama Wildan, mengaku bahwa ia merasa sebuah kebiasaan baru atau perubahan telah terjadi padanya seiring meningkatnya frekuensi penggunaan Gojek. Bagi Wildan Gojek merupakan aplikasi yang memberikan solusi dalam mengatur waktu antara dia dengan teman-temannya, dengan cara pelayanan yang mudah dan praktis.

“Pakai Gojek udah lama banget sejak 2018 kayaknya. Alasan memilih Gojek mungkin soalnya aku taunya Gojek ya awal. Kayak juga lebih simple dan banyak fitur yang disediakan. Paling suka sama fitur GoFood dan selama pakai gak pernah kecewa. Cuman pastikan kayak ada perubahan gitu loh dari kebiasaan aku. Kayak biasanya pagi-pagi sudah sibuk sama teman kos mau masak. Nah sejak ada GoFood jadi agak epp (emang gue pikirin). Kurang lebih gitu.”<sup>25</sup>

Informan lainnya, Zakiya yang menyampaikan pengalamannya setelah hampir empat tahun menggunakan jasa aplikasi Gojek. Baginya, Gojek tidak hanya membantu dia secara pribadi. Sebagian teman-

<sup>24</sup> Novita Anggraini, *Wawancara online*, Jember 7 September 2020

<sup>25</sup> Wildan, *wawancara online*, Jember 8 September 2020

temannya banyak yang menggunakan Gojek, jadi Gojek juga sangat membantu aktivitas sehari-hari mahasiswa. Ia juga merasa terdapat perubahan pada eksistensi dirinya. Dimana ia merasa menjadi mahasiswa yang tidak mau ribet dan menjadi terkesan lebih modern jika menggunakan aplikasi Gojek. Ia bahkan rela menghabiskan sebagian waktunya untuk menggunakan aplikasi Gojek.

“Sering kali aku pakai aplikasi Gojek untuk menuju stasiun, dengan harga yang terjangkau dan aman juga. Sering pakai Gojek pada fitur GoRide dan GoFood. Alhamdulillah dengan hadirnya Gojek, sangat membantu dan memudahkan kita semua. Bersyukur gitu. Gojek ini sangat membantu karena saya tidak membawa motor dan kos saya jauh dari stasiun. Kalo dari kos ke kampus saya jalan kaki, kan dekat. Tapi merasa ada perubahan juga pada eksistensi diri. Kayak merasa kekinian gitu.”<sup>26</sup>

Berbeda dengan informan yang bernama Nadia, ia mengaku menggunakan aplikasi Gojek sejak semester tiga atau tepatnya pada tahun 2018 akhir. Sebelum mengenal aplikasi Gojek, Nadia biasanya selalu menghubungi kakaknya yang juga mahasiswa IAIN Jember untuk menyesuaikan waktu berangkat kuliah bersama. Namun, adanya perbedaan waktu dan jadwal kuliah antara Nadia dengan kakaknya, membuat Nadia kesulitan mengaturnya. Bahkan tidak jarang Nadia juga berjalan kaki dari *kost* menuju kampus saat kakaknya tidak bisa mengantar atau menjemputnya. Keadaan tersebut mendorong Nadia untuk mencari solusi yang dapat memudahkannya menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa. Akhirnya Nadia memutuskan menggunakan aplikasi Gojek yang berawal dari menggunakan fitur GoRide. Seiring berjalannya

---

<sup>26</sup> Zakiya, *Wawancara Online*, Jember 7 September 2020

waktu Nadia mulai mencoba beberapa fitur lain yang tersedia di dalam aplikasi Gojek hingga saat ini.

“Saya menggunakan Gojek sejak saya kuliah di IAIN Jember kurang lebih semester tiga. Karena dulu harga Gojek lebih murah daripada aplikasi ojek online lain. Dulu sering pakai GoRide, karena menurut saya lebih nyaman. Terus juga pakai fitur GoFood tiap malam, karena di daerah kampus jam 10 keatas banyak warung warung yang sudah tutup. Kadang iseng pakai fitur GoFood karena banyak diskon 30%, jadi sayang banget kalau gak dipakai. Rata-rata bapakynya (driver) juga sopan, ramah itu yang buat saya puas dengan adanya (pelayanan) Gojek. Dulu waktu semester tiga kalau nggak ada kuota, waktu diluar bingung sih. Soalnya kemana-mana selalu pakai Gojek karena gak ada kendaraan pribadi. Di kampus juga ada kakak (beda jurusan), jadi kalau keman-mana pakai Gojek. tapi kalau kakak aku lagi sibuk, mau tidak mau pakai Gojek. menurut aku worth it sih Gojek, soalnya udah dijemput di titik lokasi yang kuta inginkan bahkan kita diantar ke tempat tujuan yang kita inginkan. Meskipun kita ngerasa alamat itu asing menurut kita, kita bakalan diantar ke titik tempat tujuan. Dengan tarifnya yang sudah tertera di aplikasi. Beda lagi sama angkutan yang lain ya, konvensional, lin, ojek pangkalan (harganya bisa berubah-ubah dan tidak diketahui sebelumnya).”<sup>27</sup>

Selaras dengan pernyataan dari informan bernama Fina yang menyampaikan bahwa perilaku boros terjadi padanya sejak menggunakan aplikasi Gojek. Fina mengaku bahwa ongkos yang dibebankan membuatnya harus merogoh kocek dalam-dalam. Terlebih saat adanya promo pada fitur GoFood. Bagi Fina, tantangan terbesar dalam menggunakan Gojek terletak pada adanya promo GoFood. Hal tersebut membuatnya lebih konsumtif dan tidak lagi memikirkan antara kebutuhan dengan keinginan.

“Waktu maba aku juga belum begitu akrab sama temanku. Mau nebeng ke kampus atau pinjem motor, pas ada acara mendadak

<sup>27</sup> Nadia, *Wawancara online*, Jember 7 September 2020



aku tidak enak sendiri (untuk pinjam motor) jadi mengandalkan Gojek deh. Awal-awal Cuma pakai GoRide. Lama-kelamaan tahu temanku pakai GoFood, jadi nyoba juga. Malah sekarang aku pakai GoPay juga mbak, soalnya lebih praktis dan banya promonya. Bedanya (saat menggunakan Gojek) mungkin aku jadi lebih boros daripada sebelumnya mbak. Soalnya kan masih bayar ongkos. Apalagi kalau ada promo, butuh tidak butuh GoFood aku tetap beli mbak. Kapan lagi dapat harga miring mbak. Dulu aku kalau tidak lagi butuh atau pingin banget sama salah satu makanan. Ya aku tidak akan beli mbak.”<sup>28</sup>

Upik juga menyampaikan bahwa adanya aplikasi Gojek membuatnya tidak lagi bergantung pada temannya. Sejak menggunakan Gojek pada tahun 2016 lalu. Upik biasanya menggunakan layanan Gojek untuk berbelanja keluar kampus atau memesan makanan yang tempatnya lumayan jauh dari ma’had yang ditempatinya.

“Karena aku basic gak ada motor jadi pakai Gojek deh. Fitur yang sering dipakai GoRide, GoFood, GoPay. Kalo perasaan pas waktu pakai Gojek ngerasa terbantu, ngerasa dapat solusi. Bedanya dulu (sebelum pakai Gojek) pas masih polos sebulan dua bulan jalan kaki. Setelah tahu teman-teman juga pada nyaranin juga ke aku ya akhirnya pakai deh itu aplikasi Gojek. perubahannya mungkin dilihat dari kebiasaanku yang ribet mau beli-beli terus ya jadi sekarang kemana-mana pakai Gojek. misal nih ke Roxy jadi gak ngarepotin teman buat nitip segala kebutuhan aku.”<sup>29</sup>

Berbeda dengan penyampaian lainnya, Malika mengaku bahwa aplikasi Gojek dapat menjadi solusi saat ia terburu-buru untuk bepergian, khususnya untuk berangkat ke kampus. Sebelum kenal Gojek, ia sudah terbiasa berjalan kaki dari rumah menuju kampus sekitar waktu 30 sampai 40 menit. Selain berjalan kaki, sebelum menggunakan jasa aplikasi Gojek, Malika juga sering menggunakan jasa ojek konvensional. Namun, hal

---

<sup>28</sup> Fina, *Wawancara online*, Jember 9 September 2020

<sup>29</sup> Upik, *Wawancara online*, 11 September 2020

tersebut belum cukup memberi solusi baginya. Setelah menggunakan jasa Gojek, kini Malika tidak khawatir lelah dan takut terlambat tiba di kampus. Karena pemesanannya yang mudah dan tidak perlu berjalan untuk mendapatkannya.

“Sejak semester 2, awal-awal tahun 2017, tapi hanya sesekali saja. Baru semester 5, tahun 2018 hampir tiap hari menggunakan jasa Gojek. Pergi-pulang kampus, selain itu juga untuk ke tempat lain. Karena kemudahannya saya tidak perlu mencari pangkalan ojek. Tinggal klik, si drivernya yang samperin. Apalagi GoFood memudahkan saya memesan makan pas lagi lapar malam-malam banget dan warung sekitar sudah pada tutup. Seringnya pakai fitur GoRide, karena saya tidak punya motor yah. Perbedaan yang paling mencolok ya udah gak ngos-ngosan lagi pas sampai kampus. Perasaan seneng aja gitu. Dulu kalau tidak jalan kaki, naik ojek konvensional. Tapi masih agak ngos-ngosan juga, soalnya pangkalan ojeknya juga masih harus jalan sekiloan km sih. Jadi ya hanya separuh jalan aja ngojeknya. Aplikasi Gojek penting gak penting sih. Karena kan dulu ke kampus juga jalan kaki, dan udah terbiasa jalan akki juga. Tapi kerasa pentingnya kalo pas lagi buru-buru ke kampus, jadi gak terlalu khawatir telat.”<sup>30</sup>

Perubahan yang terasa setelah memakai aplikasi Gojek yakni membuat diri tidak lagi susah mencari kendaraan saat ingin bepergian, atau memberi solusi ketika lapar dan tidak bisa membeli makanan sendiri. Hal ini disampaikan oleh Rezki seperti deskripsi berikut.

“Pakai aplikasi Gojek biar gampang kak, soalnya saya gak bisa nyetir dan gak punya kendaraan sendiri. Biasanya pakai GoRide, GoCar sama GoFood. Apalagi GoCar, soalnya gampang banget dan bikin mudah kalau mau jalan-jalan atau keluar bareng teman-teman. Jadi berangkatnya bisa bareng, bayarnya juga bisa patungan. Pakai Gojek kebantu banget kak, jadi kemana-mananya gak susah meskipun gak punya kendaraan sendiri.”<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Malika, *Wawancara Online*, Jember 8 September 2020

<sup>31</sup> Rezki, *Wawancara online*, Jember 8 September 2020

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan perubahan yang terjadi pada kalangan mahasiswa pengguna aplikasi Gojek adalah 1) perilaku gaya hidup konsumtif, 2) pola pikir 3) menjadi manusia yang lebih individual.

## **2. Negosiasi diri mahasiswa pengguna Gojek ditengah maraknya budaya konsumerisme**

Negosiasi diri merupakan proses interaksi di dalam diri individu untuk menegaskan atau mempertentangkan sesuatu atau mendukung citra yang diinginkan individu. Seperti yang disampaikan Malika, ia menegosiasikan dirinya dengan berusaha membiasakan diri untuk memasak sendiri dan menahan keinginannya untuk keluar rumah.

“Saya menegosiasi diri dengan membiasakan diri masak sendiri dan menahan keinginan untuk keluar rumah, selalau mengingatkan diri kalau kesehatan itu sangat penting. Apalagi untuk GoFood, saya tidak bisa memastikan cara masaknya apakah sudah sesuai dengan kriteria makanan sehat. Maksud saya, cara dan proses memasaknya.”<sup>32</sup>

Penuturan Malika juga hampir serupa dengan yang dilakukan Vita.

Ia tidak menjadikan Gojek sebagai satu-satunya aplikasi penyedia pangan, karena ia lebih menekankan diri untuk memasak sendiri.

“Iya harus bisa menahan diri juga sih mbak, iya kalau mislanya pingin beli makanan yang sekiranya kita bisa masak sendiri ya dengan masak sendiri aja mbak, kan lebih murah juga. Kalau mampu tidaknya ya mampu-mampu tidak mbak. Sulit untuk ditahan.”

<sup>32</sup> Malika, *Wawancara Online*, Jember 09 September 2020

Berbeda dengan cara yang dilakukan oleh Zakiya. Ia berusaha untuk mengurangi frekuensi membuka aplikasi Gojek agar tidak terpengaruh oleh promo dan pelayanan yang diberikan.

“Merasa puas dengan aplikasi Gojek, soalnya memudahkan banget buat kita sebagai mahasiswa. Cara mengimbangi diri dari aplikasi Gojek ya dengan mengurangi frekuensi membuka aplikasi Gojek.”<sup>33</sup>

Sedangkan Fina menyampaikan usahanya saat menegosiasikan diri dengan aplikasi Gojek sebagai berikut:

“Cara negosiasi diri, gimana ya mbak. Kadang aku suka gak sadar sih kalau sudah habis banyak gara-gara GoFood khususnya. Buat aku sih GoFood yang paling banyak godaannya. Cuma kadang aku juga lihat kondisi dompet. Kalau lagi gak ada uang ya harus tahan dulu sama promo-promo. Tapi aku lebih sering tetap pesan GoFood, dan milih yang potongan harganya tinggi.”<sup>34</sup>

Ia juga menambahkan bahwa dengan cara melihat kondisi ekonomi dan memperhatikan kebutuhan yang mungkin terjadi secara tiba-tiba.

“Iya gitu dah mbak. Sadar sama kondisi keuangan. Mikir-mikir juga takut ada kebutuhan lain yang mendadak, kayak ngeprint tugas gitu. Itu kan juga butuh biaya mbak.”

Hal ini juga sama dengan yang dilakukan Upik dalam menegosiasikan diri ditengah maraknya budaya konsumtif. Ia menyampaikan bahwa cara menegosiasikan diri dengan cara lebih memperhatikan kebutuhannya pokoknya untuk kuliah dan di ma'had.

---

<sup>33</sup> Zakiya, *Wawancara Online*, Jember 10 eptember 2020

<sup>34</sup> Fina, *Wawancara Onine*, Jember 9 September 2020

“Bisanya aku menegosiasi diri dengan cara menulis antara kebutuhan primer, kebutuhan bulanan kayak bayar ma’had, sama kebutuhan beli buku gitu. Ya semacam bikin *list* kebutuhan. Aku juga kadang nyimpen struk belanjaan buat ngitung berapa banyak pengeluaran. Biar gak kehablas nanti uangnya.”<sup>35</sup>

Tidak jauh berbeda dengan Wildan yang juga menyampaikan caranya untuk tidak terus-menerus bergantung pada Gojek.

“Tidak selalu pakai Gojek, ya kalau itu lihat-lihat budget juga.

Kalau tidak terlalu butuh banget atau mepet banget tidak usah (pakai Gojek).”<sup>36</sup>

Informan bernama Nadia juga memiliki cara untuk menegosiasikan dirinya sebagai pengguna Gojek saat maraknya budaya konsumerisme, seperti pemaparan berikut ini:

“Cara menegosiasi kalau saat ini sih, tahan dulu sih meskipun ada promo-promo. Kalau dulu ada promo langsung gak mau sia-siain promo sih. Kemudian juga dengan tidak selalu mengandalkan Gojek disetiap kegiatan saya. Kalau misal gak penting-penting banget keluar ya tetap di rumah aja.”<sup>37</sup>

Ada juga informan yang mengatakan bahwa menegosiasi diri bisa dengan cara menggunakan aplikasi Gojek hanya pada saat dibutuhkan saja. Sementara saat tidak membutuhkan, ia tidak akan menggunakan layanan Gojek. Hal ini disampaikan oleh Rezki seperti deskripsi berikut:

“Ya dipakai secukupnya saja kak. Kalau lagi butuh ya pakai, kalau tidak ya sudah tidak dipakai.”<sup>38</sup>

Dari data wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pengguna aplikasi Gojek menegosiasikan diri pada saat maraknya budaya

<sup>35</sup> Upik, *Wawancara Online*, Jember 11 September 2020

<sup>36</sup> Wildan, *Wawancara Online*, Jember 9 September 2020

<sup>37</sup> Nadia, *Wawancara Online*, Jember 8 September 2020

<sup>38</sup> Rezki, *Wawancara Online*, Jember 8 September 2020

konsumerisme dengan cara sebagai berikut: 1) mengolah makanan sendiri, 2) lebih memperhatikan kondisi ekonomi, 3) menggunakan aplikasi Gojek pada waktu-waktu tertentu saja.

### **3. Hal yang mampu dinegosiasi oleh mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran**

Negosiasi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk tindakan seperti yang dilakukan oleh beberapa informan di atas. Namun negosiasi juga dapat dilakukan dalam beberapa hal oleh mahasiswa pengguna aplikasi Gojek untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran mereka. Seperti yang dipaparkan Vita berikut ini:

“Mampu negosiasinya lebih ke GoFood aja sih mbak. Soalnya lebih sering pakai GoFood. Suka jajan juga sebenarnya dan banyak godaannya juga.”<sup>39</sup>

Kemudian Wildan juga menyampaikan bahwa sampai saat ini ia mampu melakukan negosiasi diri saat menggunakan fitur GoFood dan GoRide.

“Saya tidak menggunakan GoFood dan GoRide kalau tidak sedang dalam keadaan mepet. Selama ini pernah melakukannya, kayak lebih memilih masak sendiri kalau memang ada waktu atau jalan kaki sendiri aja.”<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Vita, *Wawancara Online*, Jember 8 September 2020

<sup>40</sup> Wildan, *Wawancara Online*, Jember 8 September 2020

Pernyataan yang disampaikan Wildan berbeda dengan yang disampaikan oleh Rezki. Ia bahkan mampu menegosiasikan dirinya untuk tidak bergantung pada Gojek demi memenuhi kebutuhan perkuliahannya.

“Bahkan hampir semua fiturnya saya pakai hanya pada saat sedang butuh saja. Semuanya dipakai sebutuhnya, jadi tidak sampai ketergantungan. Intinya menggunakan Gojek buat memenuhi kebutuhan tertentu saja.”

Berbeda dengan Rezki yang tidak teralalu menjadikan Gojek sebagai satu-satunya aplikasi untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Bagi Upik, pemberian promo atau diskon untuk pengguna Gojek, khusus fitur GoFood rupanya menjadi salah satu alasan untuk terus menggunakan Gojek. Hal ini disampaikan oleh Upik dalam deskripsi berikut:

“Aku bisa menegosiasi diri dalam hal ya itu tadi. Kebutuhan bulanan, terus juga buat beli buku dan lainnya. Selama ini yang bisa aku imbangi sih fitur GoRide, kalau GoFood kadang bisa kadang tidak. Masih sesuai kebutuhan juga kalau GoRide. Kan kalau lagi ada promo, terus aku lagi tidak ada kepentingan keluar ya ngapain mau naik Gojek (GoRide).”<sup>41</sup>

Selaras dengan pernyataan Upik, Fina juga mampu mengimbangi dirinya terhadap penggunaan fitur GoRide, karena sedikitnya jumlah promo dari GoRide.

“Kalau aku sih dalam hal kebuthan GoRide (transportasi). Soalnya GoRide jarang ada voucher promonya mbak.”<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Upik, *Wawancara Online*, Jember 11 September 2020

<sup>42</sup> Fina, *Wawancara Online*, Jember 9 September 2020

Pernyataan Fina juga hampir sama dengan yang disampaikan Malika yang lebih cenderung mampu mengimbangi dirinya untuk menggunakan Gojek dalam hal kebutuhan transportasi.

“Saya pernahnya GoRide ya terutama, setelah itu GoFood. Untuk GoFood sih kurang bisa, soalnya kadang masih tergiur promo, meski kenyataan promo tidak berarti benar-benar murah.”<sup>43</sup>

Demikian juga yang disampaikan oleh Nadia, sebagai berikut:

“Kalau misal tidak penting-penting banget keluar, ya tetap di rumah saja. Jadi bisa negosiasi diri dalam hal kebutuhan transportasi yaitu GoCar sama GoRide. Kalau GoFood cenderung sulit dihindari karena kadang tengah malam lapar jadi sering nge-GoFood.”<sup>44</sup>

Sedangkan Zakiya menyatakan bahwa fitur GoRide juga sangat penting baginya. Bahkan setara dengan pentingnya fitur GoFood.

“Mampu menegosiasi diri dalam hal kebutuhan transportasi GoCar saja kayaknya. Soalnya kalau GoRide sama GoFood itu sangatlah membantu aku sebagai mahasiswa.”<sup>45</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pengguna aplikasi Gojek mampu menegosiasikan dirinya untuk kebutuhan pembelajarannya dalam hal transportasi yaitu GoRide dan GoCar. Sedangkan sebagian mahasiswa juga mengatakan bahwa GoFood memiliki manfaat yang cukup besar bagi mereka karena keterbatasan waktu yang mereka miliki dan adanya voucher promo dari fitur tersebut.

---

<sup>43</sup> Malika, *Wawancara Online*, Jember 11 September 2020

<sup>44</sup> Nadia, *Wawancara Online*, Jember 9 September 2020

<sup>45</sup> Zakiya, *Wawancara Online*, Jember 9 September 2020



### C. PEMBAHASAN TEMUAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, selanjutnya peneliti akan membahas hasil temuan yang diperoleh dari penyajian data. Untuk membahas hasil temuan ini, peneliti harus menganalisa data berdasarkan teori dan metode yang telah dipilih sebelumnya. Selain itu, pembahasan temuan ini juga merupakan jawaban dari fokus masalah yang telah dirumuskan.

Pembahasan temuan juga merupakan tahap untuk menelaah data yang diperoleh dari informan yang telah dipilih selama melakukan penelitian di lapangan. Hal ini berlaku dalam penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif, sebagai poin untuk menguji kebenaran atas temuan penelitian.

Dalam hal ini peneliti akan menganalisa data mengenai media online dan perubahan gaya hidup mahasiswa yang menggunakan aplikasi Gojek berdasarkan perspektif dari berbagai teori.

Aplikasi Gojek merupakan aplikasi transportasi online yang juga menyediakan berbagai macam fitur turunan yang dapat membantu penggunanya dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Mulai dari transportasi, pesan antar makanan, pembayaran tagihan, belanja online, dll. Hadirnya aplikasi berbasis online ini direspon positif oleh kalangan mahasiswa IAIN Jember yang memiliki berbagai macam aktivitas padat untuk memenuhi tugas serta tanggung jawabnya. Kehadiran aplikasi ini diyakini dapat membantu

meringankan mahasiswa dalam menjalankan segala aktivitas mahasiswa karena kemudahan serta kecepatannya dalam melayani penggunanya.

Peneliti akan menjabarkan hasil temuan yang diperoleh melalui wawancara dengan informan dan dibaca menggunakan perspektif dari teori tertentu sebagai berikut:

### **1. Penemuan Jati Diri Mahasiswa Dalam Aplikasi Gojek**

Setiap individu tentu memiliki konteks yang berbeda-beda. Baik dari segi sosial, ekonomi dan agama. Unsur dalam perubahan gaya hidup juga dapat dipengaruhi oleh latarbelakang yang dimiliki setiap individu. Sesuai yang disebutkan oleh Gerald Schoening dan James Anderson, menurutnya, audiens akan berperan aktif dalam memaknai pesan yang mereka terima. Selain itu, ia juga berasumsi bahwa makna yang didapatkan oleh audien berasal dari pemaknaan bersama dengan komunitas atau kelompok yang diikutinya. Oleh sebab itu, masing-masing individu pengguna aplikasi Gojek tentu memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam menanggapi atau menerima pesan dari aplikasi Gojek sehingga terjadi perubahan gaya hidup yang berbeda-beda tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan. Peneliti menemukan beberapa perubahan gaya hidup yang terjadi pada kalangan mahasiswa IAIN Jember pengguna aplikasi Gojek, antara lain:

a. Gaya Hidup Digital (*E-lifestyle*)

Sebagai aplikasi yang berbasis online dan dapat diakses melalui komputer atau *smartphone*, Gojek juga merupakan gabungan fungsi-fungsi dari teknologi internet dengan media tradisional<sup>46</sup>. Penggunaan aplikasi Gojek oleh mahasiswa IAIN Jember umumnya dapat membantu mahasiswa dalam manajemen waktu menjadi lebih efisien dan terkendali. Namun pemanfaatan aplikasi Gojek yang berlebihan justru membentuk gaya hidup digital atau *e-lifestyle*. American menjelaskan bahwa seseorang menganut gaya hidup digital biasanya memfasilitasi kehidupannya dengan perangkat elektronik. Seseorang dengan gaya hidup digital ini juga lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teknologi. American juga mengatakan, *e-lifestyle* dimaknai sebagai cara dan pola kehidupan seseorang dengan difasilitasi oleh perangkat elektronik. Seperti komputer, kamera digital, video game, PDA dan bentuk elektronik lainnya, termasuk *smartphone*.<sup>47</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa *e-lifestyle* yang dimaksud oleh American ini adalah seorang individu yang bergantung pada teknologi elektronik dalam menjalankan kehidupannya dan telah menjadi pola hidupnya.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan pola kehidupan mahasiswa yang memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan memanfaatkan aplikasi Gojek. Seperti yang dialami oleh Fina. Hampir

<sup>46</sup> Septiawan, Santana K. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*

<sup>47</sup> Andika Irawan, "Digitalisasi Transportasi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa studi kasus mahasiswa FKIP universitas Jember" (Skripsi, Unej, 2020),16

setiap hari, Fina menggunakan aplikasi Gojek sebagai alat transportasi yang membawanya dari tempat tinggalnya menuju kampus. Tak hanya Fina, Nadia juga melakukan hal yang sama. Ia juga sering menggunakan aplikasi Gojek untuk berangkat menuju kampus. Bahkan Nadia juga menggunakan fitur GoFood saat malam hari ketika hendak membeli makanan pada pukul sepuluh keatas. Ia tidak ingin banyak membuang waktu di luaran hanya karena mencari warung atau menu makanan. Baginya, dengan aplikasi Gojek ia tak perlu jauh-jauh mendatangi warung makan yang belum diketahui apa saja menu yang disediakan. Sebab dengan aplikasi Gojek ia dapat mengetahui warung makan mana saja yang masih buka menyediakan menu apa saja.

Selain Fina dan Nadia, Malika juga mengaku sangat terbantu dengan hadirnya aplikasi Gojek. Sebelumnya, ia biasa berangkat ke kampus dengan berjalan kaki atau menggunakan jasa ojek konvensional. meski sempat menggunakan jasa ojek konvensional, Malika tetap harus berjalan kaki mendatangi pangkalan ojek yang jaraknya lumayan jauh dari rumahnya. Adanya aplikasi Gojek membuatnya tak perlu membuang tenaga lagi untuk sampai di kampus yang berjarak sekitar 4 kilometer dari tempat tinggalnya. Hanya dengan memasukkan lokasi yang ingin dituju dan memesan layanan ojek online, dengan menunggu beberapa menit saja pihak driver akan datang ke rumahnya untuk mengantarnya sesuai lokasi tujuan yang dipilih.

Mereka bertiga berasumsi bahwa aplikasi Gojek yang berbasis online ini dapat membantu mereka saat dalam keadaan terdesak. Artinya, aplikasi Gojek memudahkan mereka dalam menjalankan aktivitas sehari-hari tanpa harus kesulitan mencari jasa transportasi atau mendatangi pangkalan ojek untuk menuju ke tempat tujuan mereka.

Selain itu, ada juga Vita yang mengungkapkan bahwa aplikasi Gojek dapat membantunya saat sedang sibuk mengerjakan tugas. Sehingga ia hanya perlu mencari menu makanan yang ingin dibeli melalui aplikasi Gojek. Kemudian memesan menu makanan tersebut, dan menunggu dalam waktu beberapa menit sampai driver tiba mengantar pesanannya.

Kebiasaan mengandalkan teknologi ini merupakan gaya hidup digital atau yang disebut *e-lifestyle*. Dimana para mahasiswa ini menjalankan pola hidup dan menghabiskan waktu serta uangnya melalui internet dan perangkat elektronik dalam hal ini aplikasi Gojek.<sup>48</sup> Dengan kemudahan dan kecepatan yang didapatkan dari teknologi digital berupa Gojek inilah, akhirnya membentuk opini mahasiswa bahwa hanya dengan menggunakan *smartphone*, semua kebutuhan akan dapat terpenuhi dengan cara praktis.

---

<sup>48</sup> Yu, c.s, 2011. Construction and Validation of an e-lifestyle instrument, internet research 21

b. Gaya Hidup Konsumtif (budaya konsumerisme)

Perilaku konsumtif disebut juga gaya hidup konsumtif, merupakan perilaku konsumen yang melakukan pembelian dan proses pertukaran yang melibatkan perolehan, konsumsi dan pembuangan barang, jasa serta ide-ide. Menurut Tambunan, perilaku atau gaya hidup konsumtif merupakan hasrat atau keinginan seseorang untuk mengkonsumsi barang-barang yang kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal.<sup>49</sup>

Hal ini juga terjadi pada mahasiswa pengguna aplikasi Gojek di IAIN Jember. Dalam menggunakan aplikasi Gojek, beberapa mahasiswa mengaku tak dapat mengendalikan dirinya untuk tidak menggunakan fitur yang disediakan oleh aplikasi Gojek. Seperti yang disampaikan oleh Upik, Nadia, dan Fina. Ketiga mahasiswa tersebut mengaku tidak bisa menghindari promo yang ditawarkan oleh aplikasi Gojek, khususnya pada fitur GoFood. Nadia mengatakan bahwa ia merasa sangat membutuhkan GoFood ketika lapar pada malam hari. Sehingga Nadia harus merogoh kocek sesuai dengan harga makanan dan tarif pengirimannya. Sedangkan Upik mengaku bahwa adanya voucher promo membuatnya tergiur untuk memesan makanan pada fitur GoFood. Meski ia tidak sedang membutuhkan jasa GoFood, bisa saja tiba-tiba ia menggunakan fitur GoFood setelah menerima pesan adanya voucher promosi yang ditawarkan oleh GoFood. Sehingga hal

---

<sup>49</sup> Tambunan, R. Remaja dan Perilaku Konsumtif. 2001

ini mendorongnya untuk tetap membeli makanan melalui GoFood meski ia tidak membutuhkannya. Bagi Upik, perilaku konsumtif ini telah menjadi kebiasaan yang tidak ia sadari sebelumnya. Begitu juga dengan Fina yang mengaku menjadi lebih boros daripada sebelum menggunakan Gojek. Karena untuk menikmati pelayanan yang serba mudah dan cepat tersebut, Fina harus membayar harga dan ongkos kirim yang ditentukan oleh pihak aplikasi. Sementara tarif pembayaran yang dibebankan oleh GoFood kepada pembeli tidak selalu sesuai dengan kemampuan pembeli. Terlebih saat ada voucher promo yang memberikan potongan harga bagi penggunaannya. Sehingga hal tersebut mendorong Fina untuk menggunakan Gojek secara terus-menerus.

### c. Budaya Individualis

Dalam kosakata Indonesia, Individualis berarti orang yang tetap mempertahankan kepribadian dan kebebasan diri. Sedangkan individualisme merupakan paham individualis, dimana orang-orang yang menganut paham ini bersikap egois atau mementingkan diri sendiri.<sup>50</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan tiga mahasiswa yang termasuk ke dalam budaya individualis ini. Seperti yang terjadi pada Upik, Wildan, dan Nadia yang mengaku menjadi pribadi yang lebih mandiri setelah menggunakan Gojek. Upik yang biasanya meminta bantuan temannya untuk membelanjakan barang

---

<sup>50</sup> <https://kbbi.web.id/individualis.html>

pesanannya, kini mulai berbelanja sendiri dengan mengendarai GoRide. Artinya, Upik akan semakin jarang berinteraksi dengan teman ma'hadnya tersebut karena telah memiliki fasilitas untuk berbelanja keperluannya. Sedangkan Wildan mengaku, sejak menggunakan aplikasi Gojek terutama pada fitur GoFood, membuatnya tidak perlu bersusah payah untuk memasak bersama dengan teman-temannya. Cukup dengan memesan makanan yang diinginkan, maka beberapa menit kemudian pesanan akan datang. Dengan demikian, Wildan mengatakan bahwa ia saat ini tidak terlalu memikirkan kolektivitas memasak seperti yang biasa dilakukan sebelumnya. Dan Nadia juga mengatakan bahwa, sejak menggunakan aplikasi Gojek, kini ia tidak perlu lagi meminta bantuan kakaknya untuk berangkat atau pergi ke suatu tempat. Padahal sebelumnya, ia biasanya berangkat kuliah atau menuju ke suatu tempat bersama dengan saudaranya tersebut. Ketergantungan antar teman kini mulai hilang dan mahasiswa mulai mandiri, dengan memanfaatkan layanan yang ada.

Menurut Hofstede, ketidaktergantungan individu terhadap individu lainnya merujuk pada kebebasan pribadi. Mereka hanya berfokus terhadap kepentingan dan kebutuhan dirinya saja. Kehidupan yang mandiri jika dilakukan dengan terus-menerus ini akhirnya menjadi kebiasaan atau pola hidup bagi seseorang yang disebut sebagai budaya individualis. Seseorang yang menganut budaya individualis dapat dilihat dari pola pikir yang lebih fokus pada tujuan personal



dibanding kelompok dan berperilaku sesuai dengan sikap dan kebutuhan mereka saja.

## 2. Arus Globalisasi dan Refleksi Diri

Berbicara tentang perubahan gaya hidup, tentu tidak lepas dari pertimbangan atau negosiasi diri yang dilakukan oleh pengguna Gojek. Terutama saat menghadapi arus globalisasi yang semakin pesat ini. Negosiasi dilakukan sesuai dengan latar belakang yang dimiliki oleh setiap individu. Dalam teorinya, penelitian media tindakan sosial Gerald Schoening menjelaskan bahwa audien berasal dari komunitas atau latar belakang yang berbeda. Negosiasi diri berfungsi untuk menentukan tindakan apa yang akan dilakukan oleh mahasiswa pengguna aplikasi Gojek.

Untuk mengetahui bagaimana negosiasi diri yang dilakukan mahasiswa, peneliti telah melakukan penggalan data dengan wawancara mendalam. Menurut data yang ditemukan, terdapat beberapa faktor yang digunakan oleh mahasiswa dalam melakukan negosiasi diri, antara lain:

### a. Mengikuti Gaya Hidup

Seperti yang dijelaskan oleh Mowen dan Minor gaya hidup merupakan gambaran pola hidup seseorang yang dapat dilihat dari bagaimana ia menghabiskan uang dan waktu yang dimilikinya.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Mowen, John C dan Michael Minor, *Perilaku Konsumen* 24

Menurut Amstrong faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah kelas sosial, pengalaman dan pengamatan, dan kebudayaan.

Menurut data yang ditemukan di lapangan, mahasiswa pengguna aplikasi Gojek melakukan negosiasi dengan cara mengikuti gaya hidup yang mereka anut masing-masing. Gaya hidup yang dimiliki oleh beberapa mahasiswa yaitu, gaya hidup konsumtif, gaya hidup digital, dan gaya hidup individualis. Saat melakukan negosiasi diri, mereka cenderung mempertimbangkan arus gaya hidup yang mereka anut. Sehingga, dalam setiap pemesanan Gojek mereka tidak semena-mena menggunakan saja, melainkan mengikuti kebiasaan atau gaya hidup yang mereka miliki masing-masing.

Salah satu gaya hidup yang diikuti oleh mahasiswa adalah gaya hidup konsumtif. Menurut teori gaya hidup konsumtif, perilaku gaya hidup konsumtif cenderung terjadi pada kalangan remaja hingga remaja akhir atau menjelang dewasa termasuk mahasiswa. Sebab, usia remaja merupakan masa transisi atau peralihan dalam mencari jati diri. Remaja ingin diakui eksistensinya oleh orang-orang yang berada di sekitarnya, bahkan yang jaraknya jauh darinya.<sup>52</sup>

#### b. Memperhatikan Kemampuan Finansial

Kemampuan finansial merupakan kemampuan individu untuk mengelola, mengalokasi dan juga menggunakan sumber daya moneter yang sesuai dengan waktu yang dimilikinya. Indikator untuk mengukur

kemampuan finansial seseorang dilihat dari arus kas, yaitu ukuran kemampuan seseorang dalam membayar segala yang dimilikinya, penyeimbangan tindakan atau masukan dan pengeluaran uang tunai seimbang.<sup>53</sup>

Menurut data yang ditemukan sebagian mahasiswa mempertimbangkan dirinya dalam menggunakan Gojek dengan melihat kemampuan secara finansial yang dimiliki. Hal ini dilakukan oleh Fina, Upik, dan Wildan. Ketiga informan tersebut mempertimbangkan dirinya dalam menggunakan aplikasi Gojek menyesuaikan dengan kemampuan finansial atau keadaan keuangan yang mereka miliki.

#### c. Memperhatikan Kebutuhan

Maslow menjelaskan dalam teorinya motivasi, manusia tidak dapat lepas dari kebutuhan. Teori motivasi Maslow ini memberikan argumen yang kuat dalam penggunaan struktur kebutuhan sebagai penggerak motivasi manusia secara menyeluruh.<sup>54</sup> Sedangkan pembagian kebutuhan menurut tingkat kepentingannya dibagi menjadi tiga kelompok yaitu, kebutuhan primer (pokok), kebutuhan sekunder (menciptakan kebahagiaan), dan kebutuhan tersier (menciptakan kelas sosial).

Setelah dilakukan penggalan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan data yang

---

<sup>53</sup> Kholilah Naila Al, Iramani Rr . 2013. Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya, *Journal of Business and Banking* Volume 3, No. 1: 69 – 80

<sup>54</sup> Al-Mazahib, Volume 7, Nomor 1, Juni 2019

menunjukkan bahwa pengguna Gojek melakukan negosiasi diri sesuai dengan kebutuhan yang ingin mereka penuhi. Seperti yang dilakukan Vita, Malika, Rezki dan Nadia. Mereka menegosiasi diri dengan bertumpu pada gaya hidup masing-masing dalam menggunakan Gojek.

### 3. Kesejahteraan Pangan dan Transportasi

Gerald Shcoening dan James Anderson menyampaikan dalam teori penelitian media tindakan sosial, dimana setiap individu memiliki latar belakang atau komunitas yang berbeda. Masing-masing komunitas yang dianut oleh individu tersebut juga memiliki nilai-nilai, gagasan, serta ketertarikan yang berbeda. Hal ini mendorong terjadinya perbedaan tanggapan atau pemaknaan pesan pada setiap individu, dalam hal ini mahasiswa pengguna Gojek. Pemaknaan pesan ini dilakukan dengan cara menegosiasi diri seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan, observasi dan wawancara dengan informan, peneliti menemukan adanya perbedaan kemampuan mahasiswa dalam menegosiasi dirinya. Adapun macam-macam kemampuan mahasiswa menegosiasi dirinya dalam memenuhi kebutuhan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

#### a. Pelayanan GoFood

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Vita, Wildan, Malika, mereka mampu melakukan negosiasi demi memenuhi kebutuhan perkuliahannya dalam hal pelayanan GoFood. Vita dan Wildan mempertimbangkan biaya yang akan mereka keluarkan ketika

menggunakan jasa pesan antar makanan ini. Langkah yang dilakukan Vita untuk mewujudkan hasil pertimbangan tersebut adalah dengan mencoba mengolah makann sendiri jika ada waktu. Sementara Malika yang juga memilih untuk mengolah makanan sendiri karena ia masih ragu dengan kesehatan dan kebersihan makanan yang ia pesan. Menurutnya ia tidak dapat melihat sendiri perihal bagaimana proses pengolahan makanan yang ia pesan.

b. Pelayanan GoRide

Pelayanan GoRide rupanya menjadi pertimbangan bagi mahasiswa pengguna aplikasi Gojek. Hal ini dilakukan karena sebagian mahasiswa juga membutuhkan pelayanan transportasi GoRide untuk menuju ke kampus. Namun, sebagian dari mereka mempertimbangkan untuk tidak mengandalkan aplikasi Gojek dalam setiap perjalanannya menuju kampus. Mereka beralasan bahwa kemampuan finansial yang mereka miliki sebaiknya digunakan untuk kepentingan yang lebih urgent seperti pembayaran bulanan *kost* atau ma'had, pembelian buku, dan kebutuhan-kebutuhan urgent lainnya yang tidak terduga.

Hal ini disampaikan oleh Upik dan Fina. Kedua informan ini memiliki alasan yang hampir sama untuk tidak terlalu mengdanlkan GoRide dalam setiap perjalanannya. Mereka mengaku lebih memikirkan biaya sehari-hari sebagai mahasiswa yang memiliki banyak tugas dan membutuhkan banyak buku untuk sumber referensi.

c. Pelayanan GoCar

Hal yang mampu dinegosiasi oleh mahasiswa pengguna Gojek yang ketiga adalah pelayanan GoCar. Fitur pelayanan transportasi roda empat ini cukup jarang digunakan oleh mahasiswa, karena fitur ini tidak terlalu dibutuhkan. Argumen ini disampaikan oleh Nadia yang mengatakan bahwa Gocar adalah fitur pertama yang paling mudah dihindari. Sedangkan pada fitur GoRide dan GoFood, ia mengaku masih sulit untuk menghindari fitur tersebut.

Untuk menganalisis hasil temuan di atas, peneliti menggunakan teori penelitian tindakan sosial yang dikemukakan oleh Gerald Schoening dan James Anderson. Mereka beranggapan bahwa audien berasal dari komunitas atau latar belakang yang berbeda. Menurutnya, masing-masing komunitas tersebut memiliki nilai-nilai, gagasan, serta ketertarikan yang berbeda.

IAIN JEMBER

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data dan pembahasan hasil temuan, maka akhirnya penelitian ini ditutup dengan kesimpulan seperti berikut ini:

##### 1. Penemuan Jati Diri Mahasiswa Dalam Aplikasi Gojek

###### a. Gaya hidup digital (*e-lifestyle*)

Banyaknya frekuensi penggunaan Gojek oleh mahasiswa, membuat mereka terjebak dengan alasan kemudahannya. Hal ini menyebabkan pola hidup bergeser menjadi gaya hidup digital.

###### b. Gaya hidup konsumtif

Penawaran promo dan variasi menu menghipnotis mahasiswa untuk terus menggunakan jasa Gojek, meski tak didasari oleh unsur kebutuhan.

###### c. Budaya individualis

Keinginan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan dan fokus terhadap kepentingan pribadi, menyebabkan berkurangnya interaksi dan relasi sosial antar manusia.

##### 2. Arus Globalisasi dan Refleksi Diri

###### a. Mengikuti Gaya Hidup

Kepercayaan diri dalam menjalani gaya hidup tersebut menjadi salah satu pertimbangan bagi mereka dalam menegosiasi diri di tengah maraknya budaya konsumerisme.

b. Memperhatikan kemampuan finansial

Kemampuan finansial menjadi salah satu faktor pertimbangan bagi mahasiswa dalam menggunakan aplikasi Gojek.

c. Memperhatikan kebutuhan

Kebutuhan menjadi hal yang perlu diperhatikan bagi mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa mempertimbangkan kebutuhan dalam menegosiasikan dirinya saat menggunakan Gojek.

### 3. Kesejahteraan Pangan dan Transportasi

a. GoFood

Sebagian mahasiswa memiliki inisiatif untuk mengolah makanan sendiri dan tidak menyerahkan seluruh pemenuhan kebutuhannya terhadap aplikasi Gojek.

b. GoRide

Mahasiswa yang memiliki banyak waktu merasa mampu menghindari penggunaan fitur transportasi roda dua GoRide dalam kehidupan mereka.

c. GoCar

Sebagian pengguna Gojek mampu menegosiasikan diri pada jenis transportasi roda empat atau GoCar, karena tidak begitu dibutuhkan oleh mahasiswa, terutama untuk kebutuhan perkuliahan.



## **B. Saran-saran**

### **1. Bagi peneliti**

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti sangat mengharapkan adanya kajian dan penelitian lanjutan mengenai aplikasi online dan perubahan gaya hidup terhadap pengguna aplikasi Gojek.

### **2. Bagi Mahasiswa Pengguna Gojek**

Perlu diingat, bahwa hadirnya aplikasi Gojek diciptakan untuk membantu aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menggunakan fitur dan kegunaannya, diharap agar tidak terlalu berlebihan sehingga dapat menimbulkan perubahan gaya hidup yang serba digital, banyaknya pengeluaran akibat gaya hidup konsumtif, dan berkurangnya interaksi sosial karena lebih mengutamakan aplikasi online.

### **3. Bagi Pengelola Gojek**

Bagi pihak pengelola aplikasi Gojek, diharapkan untuk memberikan edukasi terhadap para penggunanya agar lebih bijak dalam menggunakan aplikasi Gojek.

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rifa'ie. *Pengaruh Iklan Gojek (Go-Ride) di Televisi Terhadap Minat Pengguna Jasa Aplikasi Gojek di Kalangan Pekerja RW.04 Cilandak Barat*. 2019. Jakarta: Universitas Dr. Moestopo Beragama
- Andi Rahman. 2019. *Analisis Perubahan Gaya Hidup Pengguna Ojek Online di Kota Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Lampung
- Andika Irawan, "Digitalisasi Transportasi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa studi kasus mahasiswa FKIP universitas Jember". 2020. Jember: Universitas Jember
- Ardiyansyah, *Manajemen Transportasi Dalam Kajian dan Teori*. 2015. Jakarta: Universitas Dr. Moestopo Beragama
- Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Choirul Mar'ati, Nafisa. 2017. *Pengaruh Kualitas Layanan dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Jasa Transportasi Online (Studi Pada Konsumen Gojek di Surabaya)*. Surabaya E-Journal UNESA
- Grendi Hendrastomo, dkk. *Dilema Ojek Online (Gojek)*. 2016. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- J Severin, Wernerr. 2011. *Teori Komunikasi, Sejarah Metode & Terpaan Di Dalam Media Massa*. Jakarta: Prenada Media
- Kholilah Naila Al, Iramani Rr. *Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya*. 2013. Journal of Business and Banking Volume 3, No. 1: 69-80. Surabaya
- Mowen, John C dan Michael Minor. 2002. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Erlangga
- Nugroho, J Setiadi. 2010. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana
- Purnama Surya Wijaya. *Interpretasi Khalayak Terhadap Gaya Hidup Digital*. 2018. Surabaya. Universitas Sunan Ampel
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Rakhmat, Jalaludin. 2017. *Metode Penelitian Komunikasi* Bandung: Simbiosis Rekatama Media

- Septiawan, Santana K. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor. Indonesia
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Babun dkk. 2017. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Jember*: IAIN Press
- Syahri, Moch. 2014. *Teori pertukaran sosial George Homans dan Peter Blau*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Tambunan, R. 2001. *Remaja dan Perilaku Konsumtif*. Available: <http://www.e-psikologi.com/remaja/191191.htm>
- Walidin, Warul. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*. Aceh: FTK UIN Ar-Rainry Press
- Yu, Choi Son. 2011. *Construction and Validation of an E-Lifestyle Instrument*, Vol 21, No 3 (Internet Research)

#### Website

- Gojek. 31 Agustus 2020 “*Semangat Baru Gojek*“. Tentang Kami Gojek, <https://www.go-jek.com/about/>
- Markey. ”Sejarah Gojek Indonesia, Profil, Fitur dan Layanannya,” Markey Media Bisnis Online 22 Maret 2019, <https://markey.id/blog/bisnis/gojek-indonesia>
- Nugraha, Rahma Aulia. 9 April 2020. “*Organisasi ojol: Ada 4 Juta Driver Ojol di Indonesia*,” <https://kumparan.com/kumparan-ojol-ada-4-juta-driver-ojol-di-indonesia->

IAIN JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Delfi Nihayah  
NIM : D20161060  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Aplikasi Online dan Perubahan Gaya Hidup (Studi Tentang Pengguna Aplikasi Gojek di Kalangan Mahasiswa IAIN Jember)" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 17 Desember 2020



**DELFI NIHAYAH**  
NIM : D20161060

## MATRIK PENELITIAN

**JUDUL PENELITIAN** : **APLIKASI ONLINE DAN PERUBAHAN GAYA HIDUP: STUDI TENTANG PENGGUNA APLIKASI GOJEK DI KALANGAN MAHASISWA IAIN JEMBER**  
**MAHASISWA/NIM** : **DELFI NIHAYAH**

<i>MASALAH PENELITIAN</i>	<i>PERTANYAAN PENELITIAN</i>	<i>VARIABLE</i>	<i>INDIKATOR</i>	
<p>Kehadiran teknologi komunikasi di era revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan yang sangat luar biasa dalam hal kebiasaan manusia, mulai cara berbelanja, berkomunikasi, hingga belajar. Bahkan, segala kebutuhan manusia sangat mudah diperoleh tanpa harus datang ke lokasi. Semua tersedia, tinggal memilih sesuai kebutuhan. Fenomena yang sama, juga terjadi di kalangan mahasiswa. Segala kebutuhan belajar atau kuliah sangat dimudahkan dengan kehadiran teknologi berbasis online ini. Dengan kata lain, perubahan kebiasaan manusia (mahasiswa) tersebut tentunya akan menrubah gaya hidup mereka dalam memenuhi segala kebutuhannya. Deskripsi singkat tersebut membawa kepada sebuah masalah penelitian, yaitu: <b>Betulkan kehadiran teknologi komunikasi berbasis aplikasi online telah merubah gaya hidup mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan mereka?</b></p>	<p>1. Apa saja <b>perubahan</b> yang terjadi di kalangan mahasiswa pengguna aplikasi gojek?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berpikir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Nilai</li> <li>▪ Persepsi</li> <li>▪ Konsepsi</li> </ul>	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Komunikasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Komunikator</li> <li>▪ Komunikan</li> <li>▪ Pesan</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Interaksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Individu</li> <li>▪ Individu dan kelompok</li> <li>▪ Kelompok dan kelompok</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Gaya hidup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kelas sosial</li> <li>▪ Pengalaman dan pengamatan</li> <li>▪ Budaya</li> </ul>
		<p>2. Bagaimana mahasiswa pengguna aplikasi gojek <b>menegosiasikan</b> dirinya di tengah maraknya budaya konsumerisme?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kemampuan finansial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Masukan</li> <li>▪ Pengeluaran</li> <li>▪ Kebutuhan</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kebutuhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Primer</li> <li>▪ Sekunder</li> <li>▪ Tersier</li> </ul>
				<p>3. Dalam hal <b>apa sajakah</b> mahasiswa pengguna aplikasi gojek mampu mengosiasikan dirinya untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran mereka?</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ GoCar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kenyamanan</li> <li>▪ Kecepatan</li> <li>▪ Keramahan</li> </ul>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ GoFood</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kecepatan</li> <li>▪ Tarif</li> <li>▪ Kemudahan</li> </ul>		

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### Aplikasi Gojek

No	Bulan	Kegiatan
1	Maret	Observasi
2	April	Observasi Pengerjaan Bab1-3
3	September	Wawancara
4	Oktober	Pengerjaan Bab 4
5	November	Pngerjaan Bab 5



## PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejak kapan menggunakan aplikasi Gojek?
2. Mengapa memilih aplikasi Gojek?
3. Fitur apa yg paling sering anda gunakan?
4. Berapa kali dalam satu minggu anda menggunakan Gojek?
5. Apa yg anda rasakan saat mendapatkan pelayanan dari Gojek?
6. Seberapa penting gojek bagi keberlangsungan hidup anda sebagai mahasiswa yg memiliki banyak kesibukan?
7. Saat menjalankan kegiatan sebagai mahasiswa, apakah ada perbedaan pada sebelum dan saat menggunakan aplikasi Gojek. Baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya hidup? Jika iya, seperti apa bedanya?
8. Puaskah anda terhadap pelayanan aplikasi Gojek?
9. Bagaimana sikap anda terhadap pelayanan Gojek disaat maraknya budaya konsumtif?
10. Sebagai mahasiswa, bagaimana anda menyikapi adanya diskon, promo, tarif hemat yang ditawarkan Gojek?
11. Dalam hal apa anda mampu melakukan pertimbangan diri terhadap pelayanan Gojek?

## DOKUMENTASI WAWANCARA



Screenshoot wawancara dengan Wildan Screenshoot wawancara dengan Malika



Screenshoot wawancara dengan Rezki Screenshoot wawancara dengan Nadia

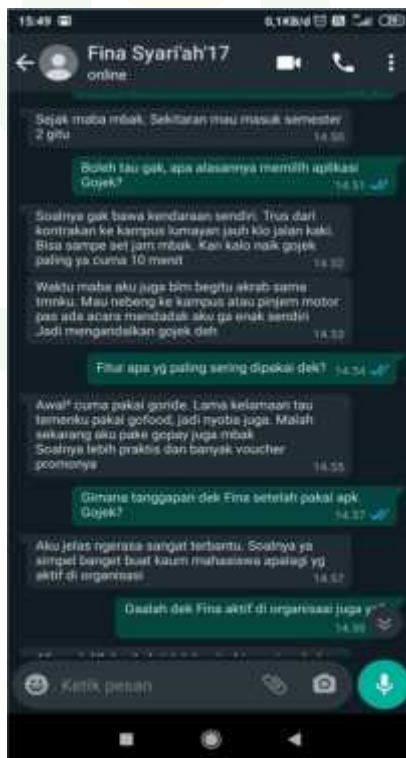




Screenshoot Wawancara dengan Upik

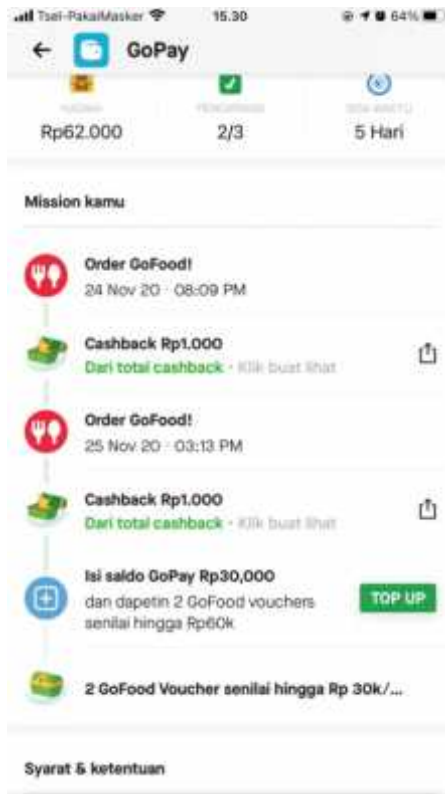


Screenshoot wawancara dengan Vita

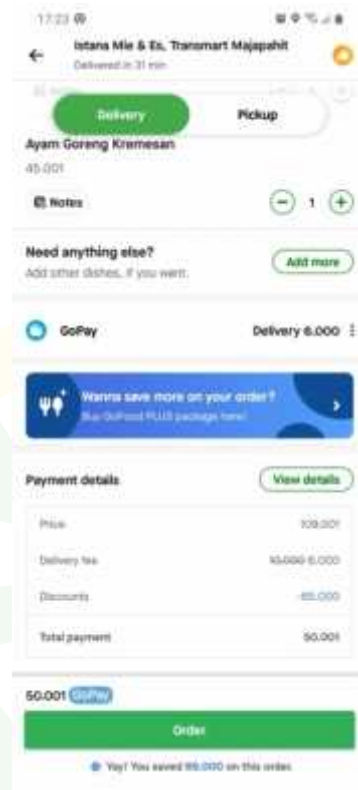


Screenshoot wawancara dengan Fina

## DOKUMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI GOJEK



Screenshoot penggunaan Gojek



screenshoot penggunaan Gojek



Screenshoot Penawaran Diskon Gojek



Screenshoot penawaran voucher promo Gojek

## BIODATA PENULIS



### A. Biodata Pribadi

Nama : Delfi Nihayah  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 03 Oktober 1999  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun Tegalgusi RT 001/ RW 002, Desa/  
Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember  
Agama : Islam  
Status : Belum menikah  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kewarganegaraan : WNI  
No Hp : 082323813980  
Email : [delfinihayah730@gmail.com](mailto:delfinihayah730@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN Mayang 03  
SMP/ MTs : MTs Al-Ishlah Mayang  
SMA/ MA : MA. Miftahul Ulum Kalisat  
Perguruan Tinggi : IAIN Jember

### C. Pengalaman Kerja

Jurnalis Radar Jember